

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, PERTUMBUHAN LABA, *GROWTH OPPORTUNITIES*, PEMBAYARAN DIVIDEN, *LEVERAGE*, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *GENDER* TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**WULLAN AYU NIKMAH**

**NIM : 17520115**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, PERTUMBUHAN LABA, *GROWTH OPPORTUNITIES*, PEMBAYARAN DIVIDEN, *LEVERAGE*, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *GENDER* TERHADAP KUALITAS LABA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**Oleh**

**WULLAN AYU NIKMAH**

**NIM : 17520115**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, PERTUMBUHAN LABA, *GROWTH OPPORTUNITIES*, PEMBAYARAN DIVIDEN, *LEVERAGE*, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *GENDER* TERHADAP KUALITAS LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

**SKRIPSI**

Oleh

**WULLAN AYU NIKMAH**

NIM : 17520115

Telah disetujui pada tanggal 27 Mei 2021

Dosen Pembimbing,



**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**  
**NIP 19751030 20160801 2 048**

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
**NIP 19720322200801 2 005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, PERTUMBUHAN LABA, *GROWTH OPPORTUNITIES*, PEMBAYARAN DIVIDEN, *LEVERAGE*, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *GENDER* TERHADAP KUALITAS LABA**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

### SKRIPSI

Oleh

**WULLAN AYU NIKMAH  
NIM : 17520115**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Pada 4 Juni 2021

#### Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji  
**Fatmawati Zahroh, M.S.A**  
NIP 198602282019032010
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**  
NIP 19751030 20160801 2 048
3. Penguji Utama  
**Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A., AP., CSRS., CSRA., CFRA**  
NIP 197710252009012006

#### Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP 19720322200801 2 005**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wullan Ayu Nikmah

NIM : 17520115

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, PERTUMBUHAN LABA, GROWTH OPPORTUNITIES, PEMBAYARAN DIVIDEN, LEVERAGE, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN GENDER TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Mei 2021

Hormat saya,



Wullan Ayu Nikmah

NIM: 17520115

## **HALAMAN MOTTO**

Ridho ALLAH SWT pada Ridho Orang Tua

[HR. Thabrani]

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, Growth Opportunities, Pembayaran Dividen, Leverage, Konservatisme Akuntansi dan Gender terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebaikan.

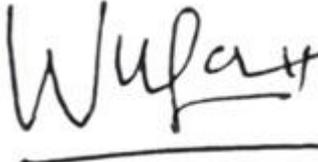
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik apabila tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua saya tercinta, Bapak M. Romdhony dan Ibu Sriati serta Adik saya tercinta, Adinda Dwi Ramadhani yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dukungan yang tak terhingga serta menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya.

7. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktu, doa dan segalanya yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 27 Mei 2021

A handwritten signature in black ink that reads "Wufar". The signature is written in a cursive style with a horizontal line underneath the name.

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis .....	18
2.2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	18
2.2.2 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	20
2.2.3 Kepemilikan Manajerial.....	21
2.2.4 <i>Investment Opportunity Set</i> .....	22
2.2.5 Pertumbuhan Laba .....	22
2.2.6 <i>Growth Opportunities</i> .....	23
2.2.7 Pembayaran Dividen.....	23
2.2.8 <i>Leverage</i> .....	24
2.2.9 Konservatisme Akuntansi .....	25

2.2.10	Keberagaman <i>Gender</i> pada Dewan Direksi.....	26
2.2.11	Kualitas Laba .....	27
2.2.12	Integrasi Islam.....	29
2.3	Kerangka Konseptual.....	32
2.4	Hipotesis Penelitian .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
3.2	Lokasi Penelitian.....	39
3.3	Populasi dan Sampel.....	40
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	40
3.5	Data dan Jenis Data.....	43
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	43
3.7.1	Kualitas Laba .....	44
3.7.2	Kepemilikan Manajerial.....	44
3.7.3	<i>Investment Opportunity Set</i> .....	45
3.7.4	Pertumbuhan Laba .....	45
3.7.5	<i>Growth Opportunities</i> .....	46
3.7.6	Pembayaran Dividen .....	46
3.7.7	<i>Leverage</i> .....	46
3.7.8	Konservatisme Akuntansi .....	47
3.7.9	<i>Gender</i> .....	47
3.8	Analisis Data.....	50
3.8.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
3.8.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	51
3.8.3	Uji Asumsi Klasik .....	51
3.8.3.1	Uji Normalitas.....	51
3.8.3.2	Uji Multikolinearitas.....	51
3.8.3.3	Uji Autokorelasi.....	52
3.8.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	52
3.8.4	Uji Hipotesis .....	53
3.8.4.1	Uji Parsial (Uji T) .....	53

3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	53
3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	54

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	66
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	69
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas .....	71
4.1.3.3 Uji Autokorelasi.....	72
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....	73
4.1.4 Uji Hipotesis .....	74
4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	74
4.1.4.2 Uji Parsial (Uji T) .....	77
4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F).....	82
4.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	83
4.2 Pembahasan Penelitian .....	84
4.2.1 Pengaruh Parsial Kepemilikan Manajerial, <i>Investment Opportunity Set</i> , Pertumbuhan Laba, <i>Growth Opportunities</i> , Pembayaran Dividen, <i>Leverage</i> , Konservatisme Akuntansi dan <i>Gender</i> terhadap Kualitas Laba.....	84
4.2.1.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba .....	84
4.2.1.2 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kualitas Laba .....	85
4.2.1.3 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba .....	86
4.2.1.4 Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> terhadap Kualitas Laba .....	88
4.2.1.5 Pengaruh Pembayaran Dividen terhadap Kualitas Laba .....	89
4.2.1.6 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Laba .....	91
4.2.1.7 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba .....	92

4.2.1.8	Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Kualitas Laba .....	94
4.2.2	Pengaruh Simultan Kepemilikan Manajerial, <i>Investment Opportunity Set</i> , Pertumbuhan Laba, <i>Growth Opportunities</i> , Pembayaran Dividen, <i>Leverage</i> , Konservatisme Akuntansi dan <i>Gender</i> terhadap Kualitas Laba.....	95

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	96
5.2	Saran .....	98

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1	Pemilihan Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan.....	41
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2	Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin Watson</i> .....	73
Tabel 4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
Tabel 4.5	Uji Parsial (Uji T) .....	78
Tabel 4.6	Uji Simultan (Uji F) .....	82
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4.1	Uji Normalitas dengan Grafik Histogram .....	70
Gambar 4.2	Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot.....	71
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplots .....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Daftar Sampel
Lampiran 2	Hasil Perhitungan Variabel Dependen
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Variabel Independen
Lampiran 4	Data Variabel Dependen
Lampiran 5	Data Variabel Independen
Lampiran 6	Hasil Output SPSS
Lampiran 7	Biodata Peneliti
Lampiran 8	Bukti Konsultasi

## ABSTRAK

Wullan Ayu Nikmah. 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, *Growth Opportunities*, Pembayaran Dividen, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi dan *Gender* terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”.

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, *Growth Opportunities*, Pembayaran Dividen, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi, *Gender*, dan Kualitas Laba

---

Investor akan melakukan analisis investasi terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Informasi tersebut diantaranya kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender*. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menggambarkan kualitas laba suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan dari kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* terhadap kualitas laba.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang didapatkan di web idx.co.id dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan 33 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan F hitung  $>$  F tabel sebesar  $3,092 > 2,07$ . Secara parsial, kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, dan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Sedangkan, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, dan *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **ABSTRACT**

Wullan Ayu Nikmah. 2021. *THESIS*. Title: “*The effect of Managerial Ownership, Investment Opportunity Set, Profit Growth, Growth Opportunities, Dividend Payment, Leverage, Accounting Conservatism and Gender to Quality of Earnings (Study On Manufacturing Companies Listed in Indonesia stock Exchange for the Period of 2015-2019)*”.

*Pembimbing* : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

*Keywords* : *Managerial Ownership, Investment Opportunity Set, Profit Growth, Growth Opportunities, Dividend Payment, Leverage, Accounting Conservatism, Gender, and Quality of Earnings*

---

*Investors will perform investment analysis to the information contained in financial report before making an investment decision. Information such as managerial ownership, investment opportunity set, profit growth, growth opportunities, dividend payment, leverage, accounting conservatism and gender. Earnings information contained in the financial statements can describe the quality of earnings of a company. The purpose of this research is to determine the partial and simultan effect of managerial ownership, investment opportunity set, profit growth, growth opportunities, dividend payment, leverage, accounting conservatism and gender on quality of earnings.*

*This research type is quantitative method with descriptive approach. Data that used in this research are financial reports obtained from the web [idx.co.id](http://idx.co.id) with manufacturing companies listed on Indonesia stock Exchange (BEI) in the period 2015-2019 as a population. Sampling method use purposive sampling so obtained 33 samples. The research method is using multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that simultaneously, the variable of managerial ownership, investment opportunity set, profit growth, growth opportunities, dividend payment, leverage, accounting conservatism and gender have a significant effect on the quality of the earnings, with a calculated F value  $> F$  table of  $3,092 > 2,07$ . Partially, managerial ownership, investment opportunity set, and konservatisme accounting have a significant positive effect on the quality of earnings. While, profit growth, growth opportunities, dividend payment, leverage, and gender doesn't effect on the quality of earnings.*

## المستخلص

وولان أبو نيكماه. 2021. أطروحة. لقب: "تأثير الملكية الإدارية ، مجموعة فرص الاستثمار ، نمو الأرباح ، فرص النمو ، توزيع الأرباح ، الرافعة المالية ، المحافظة على المحاسبة والجنس على جودة الربح (دراسات حول شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا 2015-2019)".

المشرفة : حاحه نينا دوي سيتيانينغسيه الماجستير  
الكلمات الدالة : الملكية الإدارية ، مجموعة فرص الاستثمار ، نمو الأرباح ، فرص النمو ، مدفوعات الأرباح ، الرافعة المالية ، المحافظة على المحاسبة ، الجنس ، وجودة الربح

سيقوم المستثمرون بإجراء تحليل استثماري للمعلومات الواردة في البيانات المالية قبل اتخاذ قرار الاستثمار. تتضمن المعلومات الملكية الإدارية ، ومجموعة فرص الاستثمار ، ونمو الأرباح ، وفرص النمو ، وتوزيعات الأرباح ، والرافعة المالية ، والمحافظة المحاسبية ، والجنس. يمكن أن تصف معلومات الأرباح الواردة في البيانات المالية جودة أرباح الشركة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد التأثير جزئياً أو متزامناً من الملكية الإدارية ، ومجموعة فرص الاستثمار ، ونمو الأرباح ، وفرص النمو ، ومدفوعات الأرباح ، والرافعة المالية ، والمحافظة المحاسبية ، والجنس على جودة الأرباح.

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي تقارير مالية تم الحصول عليها على موقع [idx.co.id](http://idx.co.id) مع مجموعة من شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا في الفترة 2015-2019. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات هادفة من أجل الحصول على 33 عينة. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الملكية الإدارية المتغيرة ، ومجموعة فرص الاستثمار ، ونمو الأرباح ، وفرص النمو ، ومدفوعات الأرباح ، والرافعة المالية ، والمحافظة المحاسبية والجنس ، لها تأثير كبير على جودة الأرباح مع حساب قيمة  $F > F$  جدول  $2.07 < 3.092$ . جزئياً ، للملكية الإدارية ، ومجموعة فرص الاستثمار ، والمحافظة المحاسبية تأثير إيجابي كبير على جودة الأرباح. وفي الوقت نفسه ، لن يكون لنمو الأرباح وفرص النمو ومدفوعات الأرباح والرافعة المالية والجنس أي تأثير على جودة الأرباح.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi di era globalisasi berkembang semakin pesat sehingga persaingan di dunia bisnis semakin kompetitif. Perusahaan dituntut untuk bersaing dan mampu mempertahankan bisnisnya. Upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menyajikan informasi laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur maupun pemerintah untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Salah satu jenis laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan tingkat keberhasilan operasional suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu adalah laporan laba rugi (Pratama, 2018). Informasi laba yang terdapat pada laporan laba rugi dapat menjadi pedoman para pemegang saham untuk menentukan keputusan berinvestasi mereka di pasar modal. Namun informasi laba dalam suatu perusahaan belum menjamin bahwa laba akuntansi tersebut memiliki kualitas.

Manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan yang baik agar pihak eksternal tertarik untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan pihak internal perusahaan melakukan tindakan manajemen laba (Wati & Putra, 2017). Mengingat beberapa kasus yang menyajikan laporan keuangan yang cenderung *overstated* sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Berikut ini kasus mengenai manajemen laba yang baru-baru ini terjadi di Indonesia yaitu pada PT Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2019), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk., berupa kesalahan dalam mengakui dana yang masih bersifat piutang sudah diakui sebagai pendapatan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar Rp11,33 miliar (finance.detik.com).

Dengan adanya kasus seperti yang telah dijelaskan diatas mengakibatkan laba perusahaan yang dilaporkan manajemen menjadi tidak berkualitas sehingga perlu adanya perhatian lebih dari pihak internal maupun dari pihak eksternal perusahaan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dengan hasil laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Investor sebagai salah satu pihak eksternal perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan angka-angka yang sudah disajikan dalam laporan keuangan sebagai bahan untuk menganalisis dan membuat keputusan investasi. Perbedaan cara pengukuran transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan satu dengan yang lain pasti berbeda tergantung pada estimasi dan pertimbangan dari manajemen perusahaan dan penghasil laporan keuangan. Oleh sebab itu, investor perlu mempertimbangkan faktor lain selain rasio keuangan dalam menilai kualitas laba yang dimiliki perusahaan (Soly & Wijaya, 2017)

Kualitas laba merupakan sebuah pengukuran atas informasi laba yang disajikan pada laporan laba rugi oleh pihak internal perusahaan. Kualitas

informasi laba dianggap baik apabila laba yang tertera pada laporan laba rugi terhindar dari praktik manajemen laba. Sebuah perusahaan bisa dikatakan memiliki laba yang berkualitas apabila informasi yang disajikan pada laporan keuangan mencerminkan kegiatan operasional bisnis yang akurat (Subramanyam K. , 2017). Apabila pihak internal perusahaan menyajikan laba yang tidak sesuai dengan yang terjadi pada kondisi perusahaan yang sesungguhnya, akan mengakibatkan informasi terkait kualitas laba yang dimiliki perusahaan menjadi rendah. Oleh karena itu, pihak perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah kepemilikan manajerial. Dalam penelitiannya Puspitowati & Mulya (2014) menyatakan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan semakin berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham, yaitu untuk kepentingannya sendiri. Dengan demikian kepemilikan saham oleh pihak manajer diharapkan mampu membuat manajer menerbitkan laporan laba yang berkualitas untuk pemegang saham, yakni dirinya sendiri. Adapun kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal dan menggunakan variabel *dummy*. Hasil penelitian Pratama (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Budianto, Samrotun, & Suhendro (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *investment opportunity set*. Menurut Murniati, Sastri, & Rupa (2018) *investment opportunity set* merupakan kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Peluang investasi disini merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang. Rasio *investment opportunity set* dapat mempengaruhi kestabilan laba yang dimiliki oleh perusahaan dan kesempatan investasi di masa depan. Perusahaan dengan tingkat *investmen opportunity set* yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan merupakan laba yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Investor akan memberi respon lebih besar terhadap perusahaan yang melaporkan laba sesuai dengan kondisi sebenarnya karena informasi laba tersebut dinilai berkualitas. Pengukuran variabel *investment opportunity set* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning to Share/Price* (E/P) atau rasio laba per lembar saham terhadap harga pasar saham untuk menunjukkan indikator adanya aliran laba dimasa depan, sehingga memungkinkan perusahaan dapat tumbuh dimasa depan (Murniati, Sastri, & Rupa, 2018). Dalam penelitian Nurhanifah & Jaya (2014) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fauzi, Pituringsih, & Inapty (2015) bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai pengukur atas kenaikan atau penurunan persentase laba perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan indikator

penentu atas keberhasilan kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk menumbuhkan labanya maka kinerja perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi yang baik dan mencerminkan laporan keuangan tersebut dapat dipercaya (Al-Vionita & Asyik, 2020). Pengukuran variabel pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba perusahaan pada periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Reyhan *et al*, 2014 dalam Al-Vionita & Asyik, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Vionita & Asyik (2020), bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *growth opportunities*. *Growth opportunities* dapat diukur menggunakan pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi investor tentang prospek keuntungan yang besar di masa depan. Kondisi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya akan melakukan peningkatan informasi laporan laba rugi. Hal ini membuat manajer cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi untuk memenuhi harapan investor yang menyebabkan kualitas laba menjadi tidak berkualitas (Ramanuningsih, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2019) menunjukkan bahwa secara parsial *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pitria

(2017) yang menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah pembayaran dividen. Dividen merupakan pembayaran atau pembagian laba dalam bentuk kas yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan besarnya modal yang telah disetorkannya. Perusahaan berani membayar dividen untuk periode saat ini karena perusahaan memiliki keyakinan dalam hal mempertahankan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas (Soly & Wijaya, 2017). Adapun dalam penelitian ini variabel pembayaran dividen diukur menggunakan skala rasio yaitu dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham. Hasil penelitian Soly & Wijaya (2017) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah pembayaran dividen. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Januari (2017) yang menyatakan bahwa pembayaran dividen oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *leverage*. *Leverage* dapat menjadi acuan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki modal lebih besar dari pada utang. Oleh karena itu, apabila tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk pihak internal melakukan praktik manajemen laba sehingga kualitas labanya menjadi rendah (Wati & Putra, 2017). Pengukuran

variabel *leverage* pada penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) dengan membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu (Murniati, Sastri, & Rupa, 2018). Hasil penelitian yang telah dilakukan Pitria (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2019) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor ketujuh yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah konservatisme akuntansi. Menurut Wahlen, Baginski, Stephen P., & Bradshaw (2015) konservatisme merupakan anggapan dari seorang akuntan dan pihak manajer apabila terjadi kondisi ketidakpastian dalam menganalisis dampak ekonomi suatu transaksi baik beban ataupun pendapatan. Dalam prinsip konservatisme, pengakuan pendapatan dan beban akan menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Apabila perusahaan semakin konservatif dalam mengakui beban maupun pendapatan, maka laba yang disajikan akan berkualitas. Metode pengukuran variabel konservatisme dalam penelitian ini menggunakan proksi yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002), yaitu besaran akrual. Dalam penelitian Putra & Subowo (2016) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Murniati, Sastri, & Rupa (2018) bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedelapan yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah gender. Adanya keberagaman gender dalam manajemen puncak dapat meningkatkan

kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan (Krishnan dan Persons, 2008 dalam Sihite, 2012). Pekerja perempuan dianggap lebih memiliki sifat demokratis dan memiliki gaya kepemimpinan yang membangun kepercayaan serta menghindari risiko dalam keputusan finansial dibandingkan pekerja laki-laki (Rusmianto & Irawan, 2016). Adapun variabel *gender* dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal dan menggunakan variabel *dummy*. Dalam penelitiannya, Sihite (2012) menyatakan bahwa semakin besar proporsi wanita dalam dewan direksi akan mengurangi terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan akan berkualitas. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handry, Zaitul, & Muslim (2015), bahwa keberadaan perempuan di dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Adanya ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel – variabel di atas yang terdiri dari kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel independen berdasarkan penelitian terdahulu yang lainnya. Pada penelitian ini variabel dependen diutamakan rasio kualitas laba. Dengan alasan karena kualitas laba merupakan alat penting yang digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat

terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memprediksi kinerja perusahaan masa mendatang. Peneliti menggunakan tahun terkini dengan periode waktu 5 tahun. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor manufaktur. Sektor manufaktur dipilih atas pertimbangan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak dalam bidang manufaktur, sehingga dimungkinkan sampel yang didapat akan lebih banyak dan hasilnya akan dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti memilih perusahaan manufaktur karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor sehingga perusahaan dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya termasuk informasi laba yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti memilih judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, *Growth Opportunities*, Pembayaran Dividen, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi dan *Gender* terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba?

4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap kualitas laba?
5. Apakah pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba?
7. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba?
8. Apakah *gender* berpengaruh terhadap kualitas laba?
9. Apakah kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* berpengaruh terhadap kualitas laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba
2. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada
4. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap kualitas laba pada
5. Untuk mengetahui pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba pada
6. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba
7. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba
8. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap kualitas laba
9. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* terhadap kualitas laba sehingga mampu memberikan pemahaman lebih mendalam bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam melakukan pekerjaan akuntan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati variabel-variabel yang dominan mempengaruhi kualitas laba.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Berikut ini uraian tentang kualitas laba dari penelitian-penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Dhian Eka Irawati, 2012, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Modal</li> <li>2. Pertumbuhan Laba</li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> <li>4. Likuiditas</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.
2.	Rebecca Ciquita Sihite, 2012, Pengaruh Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Dan Kualitas Laba Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Direktur Wanita</li> <li>2. Komisaris Wanita</li> <li>3. Komite Audit Wanita</li> <li>4. Direktur Keuangan Wanita</li> <li>5. Proporsi Wanita dalam Dewan Direksi</li> <li>6. Proporsi Wanita dalam Dewan Komisaris</li> <li>7. Proporsi Wanita dalam Komite Audit</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin besar proporsi perempuan dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun dapat meningkatkan kualitas laba. Sedangkan proporsi perempuan dalam dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan kualitas laba.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Yoga Anisa Nurhanifah, Tresno Eka Jaya, 2014, Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, <i>Investment Opportunity Set</i> dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alokasi Pajak Antar Periode</li> <li>2. <i>Investment Opportunity Set</i></li> <li>3. Likuiditas</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa alokasi pajak antar periode memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba, set kesempatan investasi atau <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.
4.	Handry, Zaitul, Resti Yulistia Muslim, 2015, Pengaruh Keberadaan Wanita di Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan Wanita di Dewan Komisaris</li> <li>2. Keberadaan Wanita di Dewan Direksi</li> <li>3. Keberadaan Wanita di Komite Audit</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa, keberadaan wanita di dewan komisaris dan dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan keberadaan wanita dalam komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Agus Khazin Fauzi, Endar Pituringsih, Biana Adha Inapty, 2015, Determinan yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Analisis Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Investment Opportunity Set</i></li> <li>2. Likuiditas</li> <li>3. <i>Leverage</i></li> <li>4. Konservatisme Akuntansi</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Variabel <i>investment opportunity set</i> dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebelum adopsi IFRS, tetapi setelah adopsi IFRS <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
6.	Noor Yudawan Putra, Subowo, 2016, Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Investment Opportunity Set</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konservatisme Akuntansi</li> <li>2. <i>Investment Opportunity Set</i></li> <li>3. <i>Leverage</i></li> <li>4. Ukuran Perusahaan</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan <i>investment opportunity set</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
7.	Natasha Soly, Novia Wijaya, 2017, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan Direksi</li> <li>2. Ukuran Dewan</li> <li>3. Kepemilikan Manajerial</li> <li>4. Ukuran Perusahaan</li> <li>5. Struktur Permodalan</li> <li>6. Likuiditas</li> <li>7. Pembayaran dividen</li> <li>8. Profitabilitas</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Pembayaran dividen dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan dewan direksi, ukuran dewan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur permodalan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
8.	Eka Pitria, 2017, Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesempatan Bertumbuh</li> <li>2. <i>Leverage</i></li> <li>3. Profitabilitas</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Kesempatan bertumbuh tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap laba.
9.	Fiki Indra Januari, 2017, Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembayaran Dividen</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pembayaran dividen oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.
10.	Angga Dwi Pratama, 2018, Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Modal</li> <li>2. Komisaris Independen</li> <li>3. Kepemilikan Manajerial</li> <li>4. Kepemilikan Institusional</li> <li>5. Ukuran Perusahaan</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Struktur modal dan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
11.	Reza Budianto, Yuli Chomsatu Samrotun, Suhendro, 2018, Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Dewan Komisaris</li> <li>2. Komite Audit</li> <li>3. Kepemilikan Institusional</li> <li>4. Kepemilikan Manajerial</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Ukuran dewan komisaris, komite kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.
12.	Tutut Murniati, I. I. D. A. M. Manik Sastri, I Wayan Rupa, 2018, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i></li> <li>2. Likuiditas</li> <li>3. Reputasi KAP</li> <li>4. Konservatisme</li> <li>5. <i>Investment Opportunity Set</i></li> <li>6. Komisaris Independen</li> <li>7. Kepemilikan Institusional</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> , likuiditas, konservatisme, komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba. Reputasi KAP dan <i>investment opportunity set</i> memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.
13.	Selly Widia Pangestika, 2019, Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> , Ukuran perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2016-2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Growth opportunity</i></li> <li>2. Ukuran perusahaan</li> <li>3. <i>Leverage</i></li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa <i>growth opportunity</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
14.	Nadila Al-Vionita, Nur Fadjrih Asyik, 2020, Pengaruh Struktur Modal, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal</li> <li>2. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)</li> <li>3. Pertumbuhan laba</li> </ol>	Regresi Linier Berganda	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah disajikan dalam tabel 2.1, maka dapat disimpulkan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaannya terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi, *gender* dan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laba. Sedangkan perbedaannya adalah (1) variabel independen yang diteliti, dimana dalam penelitian ini meneliti delapan variabel independen sekaligus yaitu kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender*; (2) sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jadi, peneliti menggunakan tahun terkini dengan periode waktu 5 tahun.

Al-Vionita & Asyik (2020) melakukan penelitian dengan judul pengaruh struktur modal, *investment opportunity set* dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menyatakan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi 0,954. Penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2019) dengan judul pengaruh *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas laba menunjukkan hasil bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sedangkan untuk *leverage* yang

diprosikan dengan *debt to total asset ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian oleh Pratama (2018) tentang pengaruh struktur modal, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Januari (2017) dengan judul pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba menunjukkan hasil bahwa pembayaran dividen tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Subowo (2016) dengan judul pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba memberikan hasil bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan *investment opportunity set* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Handry, Zaitul, & Muslim (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh keberadaan wanita di dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kualitas laba menyatakan hasil bahwa keberadaan wanita di dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency theory*) dikembangkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 yang menyatakan adanya hubungan atau kontrak kerja antara pihak yang memberi wewenang, yaitu investor selaku *principal* dengan pihak

yang menerima wewenang, yaitu manajer selaku *agent*. Dalam kontrak kerja sama yang telah dibuat, *principal* mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Kontrak pendelegasian tersebut dibuat secara lengkap sehingga kedua pihak dapat memenuhi kebutuhan bersama (Rahmawati, 2016).

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham (investor). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling dalam Rahmawati (2016) kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang saling bertentangan, sehingga muncul konflik kepentingan (*agency problem*). Konflik antara manajer dan pemegang saham muncul ketika penyerahan tugas yang diberikan *principal* kepada *agent* tidak untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, tetapi cenderung untuk tujuan memenuhi kepentingan pribadi pihak *agent* dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Hal ini diperkuat dengan asumsi bahwa posisi manajer sebagai pihak internal yang melakukan aktivitas operasional perusahaan lebih banyak mengetahui informasi-informasi dalam perusahaan daripada pemegang saham (Al-Vionita & Asyik, 2020). Pemilik saham sebagai pihak yang menanamkan modal menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas keputusan investasinya, sedangkan manajer mengharapkan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Teori keagenan mengemukakan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik keagenan diantaranya dengan pembentukan

dewan komisaris independen, pasar *corporate control*, dan peningkatan kepemilikan manajerial. Peningkatan kepemilikan manajerial akan mendorong perusahaan untuk konservatif dalam mengelola dana yang ada sehingga dapat meningkatkan pembayaran dividen yang berarti akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Rahmawati, 2016).

### 2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dikembangkan oleh Ross tahun 1977 yang menyatakan bahwa pejabat tinggi yang ada dalam sebuah perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai keadaan perusahaannya dan akan menyampaikan informasi yang baik tersebut kepada calon investor dengan tujuan supaya harga saham perusahaannya meningkat (Dwiyanti, 2010). Jika perusahaan dalam kondisi baik, maka pihak manajemen akan cenderung memberikan sinyal pada pihak eksternal perusahaan melalui akun-akun yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan manajemen dengan tujuan supaya calon investor dapat menganalisis terkait prospek perusahaan yang positif di masa depan (Soly & Wijaya, 2017).

Informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal kepada calon investor untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Setelah informasi dipublikasi oleh perusahaan dan pelaku pasar menerima informasi maka pelaku pasar akan menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Jika informasi yang telah dipublikasi tersebut

dianggap sebagai sinyal yang baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga volume perdagangan saham akan meningkat (Jogiyanto, 2014).

Kualitas informasi yang telah diumumkan perusahaan dalam laporan keuangan dapat memberikan pengaruh pada kualitas keputusan yang diambil investor. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang muncul ketika manajer sebagai pihak yang lebih mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan investor yang sebagai pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi merupakan salah satu sumber informasi yang dapat memberikan sinyal kepada investor untuk mengetahui kondisi perusahaan (Nurhanifah & Jaya, 2014). Apabila suatu perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka akan memperoleh pendapatan tinggi juga dan pihak yang berkepentingan seperti investor juga akan mendapat keuntungan.

### 2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer menginvestasikan modalnya pada perusahaan sehingga menjadi bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan (Sugiarto, 2011). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Selain itu, pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, sehingga menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Jadi, semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan berusaha menguntungkan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Pratama, 2018).

#### 2.2.4 *Investment Opportunity Set*

Jogyanto (2013) menyatakan bahwa *investment opportunity set* atau kesempatan investasi adalah besarnya kesempatan atau peluang untuk melakukan investasi bagi suatu perusahaan. Adanya peluang investasi tersebut dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk berkembang dimasa mendatang. Perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* tinggi akan cenderung dinilai positif oleh investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan return yang lebih besar dimasa mendatang (Warianto & Rusiti, 2014).

#### 2.2.5 Pertumbuhan Laba

Kasmir (2012) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba merupakan suatu pengukuran terhadap laba yang diperoleh perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa pihak internal perusahaan telah berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Subramanyam (2017) tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, antara lain:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menentukan persentase kenaikan angka laba yang dialami perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman ataupun modal milik sendiri.

#### 2.2.6 *Growth Opportunities*

*Growth opportunities* adalah peluang atau kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan atau perkembangannya. Jadi, *growth opportunities* digunakan sebagai indikator untuk mengukur persentase besarnya peluang atau kesempatan perusahaan untuk terus bertumbuh dan berkembang setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi akan mudah untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang, maka akan berdampak pada respon pasar yang semakin meningkat dan harga saham juga ikut meningkat (Sandi, 2013). Jika perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang positif dalam jangka panjang menandakan perusahaan tersebut melakukan kinerjanya dengan baik sehingga informasi laba yang dihasilkan juga berkualitas.

#### 2.2.7 Pembayaran Dividen

Dividen adalah pembayaran atau pembagian keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam bentuk kas yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan penyertaan modalnya. Artinya pembagian dividen hanya terjadi apabila perusahaan melaporkan keuntungan karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan (Sugeng, 2017). Dividen dianggap sebagai sarana

komunikasi antara pihak manajemen dengan para pemegang saham untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang telah dicapai. Perusahaan yang membagikan dividen diyakini memiliki proporsi laba yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena dividen mampu berperan dalam upaya meminimalisir biaya agensi melalui pasar modal dengan mengawasi tindakan dan kinerja pihak manajerial, sehingga manajer sulit untuk merekayasa laba (Puspita & Laksito, 2019).

#### 2.2.8 *Leverage*

*Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset serta sumber modal yang dimiliki untuk memperbesar tingkat pengembalian modal kepada pemiliknya. Menurut Van Horne dan Wachowicz, JR. (2007) menjelaskan bahwa *leverage* dibagi menjadi dua, yaitu *leverage* operasional dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasional merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan laba (atau rugi) operasional yang disebabkan oleh perubahan volume penjualan. Sedangkan *leverage* keuangan merupakan penggunaan biaya pendanaan tetap khususnya utang sebagai upaya untuk meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat rasio *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, namun disisi lain utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko perusahaan mengalami kebangkrutan (Wati & Putra, 2017). Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tidak mampu untuk membayar utang-utangnya sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan menjadi rendah. Hal ini mengakibatkan respon

pasar terhadap perusahaan tersebut menjadi rendah juga. Respon pasar yang rendah mengindikasikan bahwa laba yang disajikan perusahaan tersebut kurang atau tidak berkualitas (Pangestika, 2019).

#### 2.2.9 Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) dalam Murniati, Sastri, & Rupa (2018:92) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana hal itu berarti perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Pengakuan pendapatan dan beban dalam prinsip konservatisme diakui jika telah benar-benar terjadi, sehingga akan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Menurut Subramanyam dan Wild (2010), terdapat dua jenis konservatisme, yaitu:

1. Konservatisme tak bersyarat (*unconditional conservatism*)

Konservatisme tak bersyarat ialah bentuk akuntansi konservatisme yang diterapkan secara konsisten dalam dewan direksi. Hal ini mengarah kepada nilai aktiva yang lebih rendah secara perpetual. Contohnya akuntansi untuk biaya penelitian dan pengembangan (R&D). Beban R&D dihapuskan ketika telah terjadi, meskipun hal itu masih memiliki potensi ekonomis. Oleh sebab itu, aset bersih yang diperoleh perusahaan yang telah melakukan R&D secara insentif akan selalu terlihat lebih rendah (*understated*).

2. Konservatisme bersyarat (*conditional conservatism*)

Konservatisme bersyarat ialah bentuk akuntansi konservatisme yang masih mengarah pada pepatah lama yakni semua kerugian diakui sesegera mungkin,

tetapi keuntungan hanya diakui jika sudah benar-benar terjadi. Contohnya menurunkan nilai aktiva seperti PP&E atau *goodwill* apabila nilainya mengalami penurunan secara ekonomis, yaitu pengurangan potensi arus kasnya meningkat dikemudian hari, maka akuntan tidak dapat langsung menaikkan nilainya karena laporan keuangan hanya mencerminkan kenaikan potensi arus kas selama periode secara bertahap, dan hal tersebut dilakukan apabila kas benar-benar terjadi.

#### 2.2.10 Keberagaman *Gender* pada Dewan Direksi

Keberagaman yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah bagaimana keberadaan dan peran perempuan dalam dewan direksi dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Perusahaan membutuhkan keberagaman agar mencapai tujuan perusahaan dengan optimal. Apabila kinerja perusahaan meningkat dengan adanya keberagaman gender, maka harga saham juga ikut naik dengan begitu investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa, direksi dalam Perseroan Terbatas adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, direktur yaitu salah seorang dari anggota direksi yang ditunjuk dan dipilih sesuai dengan anggaran dasar atau ketentuan yang berlaku untuk memimpin dan

mengendalikan perusahaan. Direktur bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh anggota direksi.

Lingkungan bisnis yang tidak stabil membutuhkan seorang pemimpin yang dapat berkomunikasi secara terbuka, mendorong pengambilan keputusan secara kolaboratif, mengambil risiko, berbagi beban dengan bawahannya, fokus terhadap kebutuhan internal perusahaan dan pelanggan, dan memiliki integritas tinggi. Dalam hal ini perempuan merupakan kandidat yang sangat menarik untuk dijadikan opsi untuk memimpin perusahaan/organisasi dengan kondisi yang tidak pasti, karena mereka memberikan pendekatan cara pandang yang baru, keahlian yang lebih beragam, dan pengalaman hidup yang bervariasi (Sihite, 2012).

#### 2.2.11 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah informasi laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja keuangan saat ini dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memprediksi kinerja keuangan masa yang akan datang (Wahlen, 2015 *dalam* Murniati, Sastri, & Rupa, 2018). Sawarjuwono (2012) menjelaskan tentang pentingnya dilakukan pengukuran atas kualitas laba muncul dari kebutuhan akan membandingkan laba antarperusahaan dan untuk memahami perbedaan kualitas untuk penilaian-penilaian yang didasarkan atas informasi laba yang dilaporkan suatu perusahaan. Menurut Bernstein dan Wild (1998) *dalam* Sawarjuwono (2012), terdapat tiga faktor yang dimungkinkan dapat dijadikan sebagai pengukuran kualitas laba, yaitu:

1. Prinsip Akuntansi

Kebijakan manajemen dalam memilih prinsip akuntansi yang berlaku umum dapat menggunakan prinsip liberal atau prinsip konservatif. Kualitas laba yang ditetapkan menggunakan prinsip konservatif dianggap lebih baik karena kurang memungkinkan untuk dapat melakukan estimasi laba yang terlalu tinggi (*overstated*) dan retrospektif atas kinerja yang dilakukan saat ini dan masa mendatang dibandingkan dengan prinsip liberal. Namun prinsip konservatisme berimplikasi pada semakin menurunnya reliabilitas dan relevansi laba dalam jangka panjang.

## 2. Aplikasi Akuntansi

Pengaplikasian prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum berkaitan dengan keputusan, seperti apakah persyaratan yang memadai sudah terpenuhi dalam rencana investasi kembali aktiva atau peningkatan *earning power*. Kebijakan yang berhubungan dengan beban-beban seperti iklan, pemasaran, perbaikan, pemeliharaan, riset dan pengembangan dapat diatur waktu pembebanannya untuk memperoleh laba atau rugi yang diharapkan. Laba yang menggambarkan unsur waktu yang tidak berkaitan dengan kondisi operasi atau bisnis akan dapat menurunkan kualitas laba.

## 3. Risiko Bisnis

Meningkatnya kualitas laba yang dihasilkan suatu perusahaan berhubungan dengan keberadaan perusahaan yang terlindungi dari risiko bisnis, seperti karena keahlian dan kebijakan strategis pihak manajemen. Karena hal tersebut kualitas laba sangat dipengaruhi oleh perilaku manajemen dalam menyajikan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Laba dikatakan berkualitas

jika tidak terdapat penyimpangan dari keadaan sebenarnya dalam proses perolehannya.

### 2.2.12 Integrasi Islam

Akuntansi memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena banyak keputusan penting dibuat atas dasar informasi yang disediakan oleh seorang akuntan (Ekasari, 2014). Informasi yang dihasilkan oleh akuntan harus transparan sehingga tidak menyesatkan pengguna informasi. Prinsip transparansi mampu menciptakan kepercayaan diantara pemerintah serta masyarakat dengan menyediakan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat (Sitompul, Daulay, & Ichsan, 2020). Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

بَيْنَكُمْ وَلِيكُتِّبَ ۖ فَكُتِّبُوهُ مُسَمًّى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايِنْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيْمَلِلِ فَلْيُكُتِّبَ ۖ اللَّهُ عَلَّمَهُ كَمَا يَكُتِّبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْبُ وَلَا ۖ بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ ۖ شَيْئًا مِنْهُ يَنْحَسِنُ وَلَا رَبُّهُ اللَّهُ وَلِيَتَّقِيَ الْحَقُّ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ ۖ رِجَالِكُمْ مِنْ شَهِيدِينَ وَاسْتَشْهِدُوا ۖ بِالْعَدْلِ وَلِيُّهُ فَلْيُكُتِّبَ هُوَ يُكُتِّبُ أَنْ يَسْتَطِيعَ إِحْدَاهُمَا فَتُدَكَّرَ حُدَاهُمَا تَضِلَّ أَنْ الشُّهَدَاءِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ إِلَىٰ كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكُتِّبُوهُ أَنْ تَسَامُوا وَلَا ۖ دُعُوا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْبُ وَلَا ۖ الْأُخْرَىٰ تِجَارَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا ۖ وَاتَّرْتَابُ أَلَّا وَأَدْنَىٰ لِلشَّهَادَةِ وَأَقَوْمُ اللَّهِ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكُمْ ۖ أَجَلِهِ يُضَارُّ وَلَا ۖ تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَأَشْهِدُوا ۖ تَكُتِّبُوهَا أَلَّا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً بِكُلِّ وَاللَّهُ ۖ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ ۖ هَالِدًا وَاتَّقُوا ۖ بِكُمْ فَسُوقٌ فَإِنَّهُ تَفَعَّلُوا وَإِنْ ۖ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ عَلَيْهِمْ شَيْءٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada*

*Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” [QS. Al-Baqarah/2:282].*

Berdasarkan ayat diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam bermu'amalah harus dilakukan secara benar, informasi yang diberikan harus jujur dan berkualitas, karena informasi yang tidak jujur (tidak berkualitas) akan merugikan pengguna informasi tersebut.

Kaitannya dengan akuntansi, profesi akuntan sendiri sejatinya mengajarkan nilai-nilai spiritual yaitu kejujuran, amanah dan keadilan dalam pengaplikasiannya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” [QS. Al-Isra’/17:35].

Ayat diatas sejatinya menjadi bahan introspeksi bahwa kita sebagai manusia hendaknya melakukan sesuatu dengan benar dan berlaku jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini dapat menjadi pedoman untuk seorang akuntan dituntut agar membuat laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan

yang sebenar-benarnya terjadi dalam suatu perusahaan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga menjelaskan dalam firman-Nya:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۗ وَالْعَصْرِ  
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۗ وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۗ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا

“Demi waktu, sesungguhnya manusia itu dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” [QS. Al-Asr’/103:1-3].

Dalam ayat ini manusia diajarkan untuk menghargai waktu. Artinya manusia sebagai umat yang taat kepada ajaran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* harus mampu memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin. Dalam akuntansi, hal ini dapat dikaitkan dengan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak pengguna sebelum mereka mengambil keputusan ekonomis. Penggunaan waktu yang efisien juga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Ketidakefisienan dalam penggunaan waktu mengakibatkan biaya operasional perusahaan menjadi semakin besar sehingga berakibat pada penurunan kinerja perusahaan (Ekasari, 2014).



## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen juga dapat mengurangi tindakan oportunistis seorang manajer (Puspitowati & Mulya, 2014). Pratama (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Budianto, Samrotun, & Suhendro (2018) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba

### 2.4.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

*Investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk penggabungan dari aktiva yang dimiliki perusahaan dengan pilihan investasi di masa depan. *Investment opportunity set* menjadi dasar suatu perusahaan dalam menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan (Nurhanifah & Jaya, 2014). *Investment opportunity set* dapat mempengaruhi cara pandang para pengguna laporan keuangan, seperti manajer, investor, kreditur dan pemilik terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat *investment opportunity set*

yang dimiliki suatu perusahaan akan cenderung dinilai positif karena dapat menarik minat investor untuk pengambilan keputusan menanamkan modalnya (Al-Vionita & Asyik, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurhanifah & Jaya (2014) menyimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fauzi, Pituringsih, & Inapty (2015) bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2 : *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba

#### 2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba memberikan gambaran tentang hasil kinerja perusahaan yang dialami selama periode akuntansi. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa pihak internal perusahaan telah berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga laba yang diperoleh meningkat (Al-Vionita & Asyik, 2020). Informasi laba pada perusahaan-perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara terus-menerus akan direspon positif oleh pemodal atau investor. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba diharapkan dapat memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan. Terjadinya pertumbuhan laba secara terus menerus juga akan meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Reyhan, 2014). Irawati (2012) dalam penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Vionita & Asyik

(2020) bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba

#### 2.4.4 Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Kualitas Laba

*Growth opportunities* merupakan peluang tumbuhnya sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi akan mendapat respon yang positif dari investor dan pemegang saham karena dianggap akan memberikan manfaat yang besar di masa depan (Pitria, 2017). *Growth opportunities* dapat diukur menggunakan pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi investor tentang prospek keuntungan yang besar di masa depan. Kondisi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya akan melakukan peningkatan informasi laporan laba rugi. Hal ini membuat manajer cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi untuk memenuhi harapan investor yang menyebabkan kualitas laba menjadi tidak berkualitas (Ramanuningsih, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2019) menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitria (2017) bahwa *growth opportunities* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4 : *Growth opportunities* berpengaruh terhadap kualitas laba

#### 2.4.5 Pengaruh Pembayaran Dividen terhadap Kualitas Laba

Dividen dapat dijadikan sarana komunikasi dari manajer kepada pemegang saham sebagai upaya untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang telah dicapai, sehingga perusahaan diharapkan dapat membagikan dividen secara teratur (Januarti, 2017). Dalam teori keagenan dijelaskan mengenai adanya konflik keagenan yang terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Konflik kepentingan tersebut dapat diatasi dengan suatu mekanisme pengawasan namun hal itu dapat menyebabkan munculnya suatu kos yang disebut *agency cost*. Dividen berperan penting dalam meminimalkan *agency cost* melalui bantuan pasar modal untuk mengawasi kinerja dan perilaku dari pihak manajerial, sehingga manajer akan sulit untuk merekayasa laba. Kecilnya peluang dalam merekayasa informasi laba mampu meningkatkan kualitas laba (Puspita & Laksito, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Soly & Wijaya (2017) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah pembayaran dividen. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Januari (2017) yang menyatakan bahwa pembayaran dividen oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah:

H5 : Pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba

#### 2.4.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset dan modal yang dimiliki perusahaan guna

meningkatkan hasil pengembalian kepada pemegang saham. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dari utang (Wati & Putra, 2017). Tingkat rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang yakin terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran hutang dan bunga pinjaman daripada pembayaran dividen. Hal ini mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah akan menggambarkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkualitas (Wulansari, 2013).

Pitria (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2019) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis keenam penelitian ini adalah:

H6 : *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba

#### 2.4.7 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Konservatisme merupakan anggapan dari seorang akuntan dan pihak manajer apabila terjadi kondisi ketidakpastian dalam menganalisis dampak ekonomi suatu transaksi baik beban ataupun pendapatan. Dalam prinsip konservatisme, pengakuan pendapatan dan beban akan menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Apabila perusahaan semakin konservatif dalam mengakui beban maupun pendapatan, maka laba yang disajikan akan berkualitas (Murniati, Sastri, & Rupa, 2018).

Putra & Subowo (2016) dalam penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati, Sastri, & Rupa (2018) bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketujuh penelitian ini adalah:

H7 : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba

#### 2.4.8 Pengaruh Gender terhadap Kualitas Laba

Perempuan sebagai pemimpin dalam manajemen puncak lebih bersifat demokratis dan mempertimbangkan hal-hal yang lebih detail serta lebih berintegrasi sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih baik. Selain itu, perempuan juga memiliki sifat etis yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat diartikan bahwa pemimpin perempuan cenderung lebih sedikit melakukan tindakan manajemen laba daripada pemimpin laki-laki, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih baik dan berkualitas (Sihite, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihite (2012) menyatakan bahwa semakin besar proporsi wanita dalam dewan direksi akan mengurangi terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan akan berkualitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handry, Zaitul, & Muslim (2015) bahwa keberadaan wanita di dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedelapan penelitian ini adalah:

H8 : *Gender* berpengaruh terhadap kualitas laba

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random (acak), pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistik* dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif karena dapat memberikan gambaran terkait variabel yang akan diteliti antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Melalui penelitian kuantitatif deskriptif diharapkan dapat mendeskripsikan data yang sudah diperoleh agar menjadi lebih jelas.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur *go public* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Perusahaan *go public* dipilih sebagai objek karena pelaporan keuangannya dipublikasikan dan bisa diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sehingga mudah untuk diidentifikasi dan diteliti.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel yaitu sebagian atau beberapa dari populasi yang terpilih untuk mewakili suatu populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Sedangkan sampel dari populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 dengan kriteria-kriteria tertentu yaitu 33 perusahaan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar dapat menghasilkan data yang *representative* sehingga sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019.
- b) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2015-2019.
- c) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2019.

- d) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
- e) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019	173
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2015-2019	(68)
3.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya mengalami kerugian pada tahun 2015-2019	(41)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(10)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel penelitian	(21)
Jumlah sampel penelitian terpilih		33
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 tahun)		165

Sumber: <https://www.idx.co.id/>. Data diolah peneliti.

Berikut ini daftar perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	BATA	Sepatu Bata Tbk
5	CINT	Chitose Internasional Tbk

6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	KAEF	Kimia Farma Tbk
16	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LION	Lion Metal Works Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
24	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
26	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
27	TALF	Tunas Alfin Tbk
28	TCID	Mandom Indonesia Tbk
29	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
30	TRIS	Trisula International Tbk
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
32	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
33	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>. Data diolah peneliti.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang mendukung. Data sekunder yang dimaksud yaitu data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan untuk periode 2015-2019. Data-data tersebut didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Pengumpulan data kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengkaji dan menelaah beberapa literatur baik dari surat kabar, buku-buku, jurnal, artikel maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang ingin diteliti. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi, peneliti menggunakan data-data laporan keuangan (*annual report*) yang telah diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mudah dikumpulkan dan diseleksi, lalu diambil sampel untuk diolah dalam penelitian.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek yang mempunyai variasi tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini

menggunakan dua macam variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kualitas laba (Y), sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial ( $X_1$ ), *investment opportunity set* ( $X_2$ ), pertumbuhan laba ( $X_3$ ), *growth opportunities* ( $X_4$ ), pembayaran dividen ( $X_5$ ), *leverage* ( $X_6$ ), konservatisme akuntansi ( $X_7$ ) dan gender ( $X_8$ ).

### 3.7.1 Kualitas Laba

Wahlen (2015) dalam Murniati, Sastri, & Rupa (2018) mengartikan kualitas laba sebagai informasi laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memprediksi kinerja perusahaan masa mendatang. Salah satu ciri yang menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas. Semakin tinggi hubungan atau semakin rendah selisih antara laba akuntansi dengan arus kas maka kualitas laba semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas (*cash basis*) dan bukan merupakan akrual, maka semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi. Oleh sebab itu, kualitas laba yang tinggi dan berkualitas dapat direalisasikan kedalam kas (Darsono & Ashari, 2010 dalam Murniati, Sastri, & Rupa, 2018).

### 3.7.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau sering disebut kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan

kepentingan antara investor dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer berperan juga sebagai pemegang saham. Adapun kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan skala nominal dan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial diberikan angka 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial diberikan angka 0 (nol) (Soly & Wijaya, 2017).

### 3.7.3 *Investment Opportunity Set*

*Investment opportunity set* menggambarkan kestabilan laba yang dimiliki perusahaan dan kesempatan investasi dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *investment opportunity set* tinggi menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan adalah laba yang sesuai dengan kondisi sebenarnya sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan untuk tumbuh dimasa depan. Pengukuran variabel *investment opportunity set* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning to Share/Price* (E/P) atau rasio laba per lembar saham terhadap harga pasar saham untuk menunjukkan indikator adanya aliran laba dimasa depan, sehingga memungkinkan perusahaan dapat tumbuh dimasa depan (Murniati, Sastri, & Rupa, 2018).

### 3.7.4 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba digunakan sebagai indikator untuk mengetahui apakah dalam periode akuntansi perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan laba. Pengukuran variabel pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba perusahaan pada periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya,

kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Reyhan, 2014 dalam Al-Vionita & Asyik, 2020).

### 3.7.5 *Growth Opportunities*

*Growth opportunities* merupakan peluang yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Peluang tersebut akan tercermin dalam tingginya potensi laba yang diperoleh suatu perusahaan. Perusahaan memperoleh laba tinggi apabila tingkat pertumbuhan penjualannya juga meningkat. Pengukuran variabel *growth opportunities* dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan dengan mengurangi penjualan pada periode sekarang dengan penjualan pada periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan periode sebelumnya (Ramanuningsih, 2012).

### 3.7.6 Pembayaran Dividen

Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk kas yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan penyertaan modal yang dimilikinya. Adapun dalam penelitian ini variabel pembayaran dividen diukur menggunakan skala rasio yaitu dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham (Soly & Wijaya, 2017).

### 3.7.7 *Leverage*

*Leverage* merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan modal untuk meningkatkan hasil pengembalian kepada investor. Apabila rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Pengukuran variabel

*leverage* pada penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) dengan membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu (Murniati, Sastri, & Rupa, 2018).

### 3.7.8 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Metode pengukuran variabel konservatisme dalam penelitian ini menggunakan proksi yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002), yaitu besaran akrual. Proksi tersebut dihitung dengan cara mengurangkan *net income* sebelum *extraordinary item* dengan depresiasi dan amortisasi, kemudian dikurangi *cash flow* dari kegiatan operasional (Savitri, 2016).

### 3.7.9 Gender

Gender pada penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan dengan perempuan sebagai direktur utama diberikan nilai 1 (satu), sedangkan untuk perusahaan dengan laki-laki sebagai direktur utama diberikan nilai 0 (nol) (Sihite, 2012).

Berikut ini merupakan defeni operasional variabel-variabel tersebut secara garis besar:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
1	Kepemilikan Manajerial (X <sub>1</sub> )	Diukur dengan memberikan angka 1 (satu) sebagai label perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan angka 0 (nol) sebagai label perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial (Soly dan Wijaya, 2017).	Nominal
2	<i>Investment Opportunity Set</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Investment opportunity set</i> dapat diukur sebagai berikut (Murniati <i>et al.</i> , 2018): $E/P = \frac{\text{Laba per lembar saham}}{\text{Harga penutupan saham}}$ Keterangan: E/P = <i>Earning to share/price</i>	Rasio
3	Pertumbuhan Laba (X <sub>3</sub> )	Pertumbuhan laba dapat diukur sebagai berikut (Reyhan <i>et al.</i> , 2014): $PL = \frac{\text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$ Keterangan: PL = Pertumbuhan Laba	Rasio
4	<i>Growth Opportunities</i> (X <sub>4</sub> )	<i>Growth opportunities</i> dapat diukur sebagai berikut (Ramanuningsih, 2012): $GO = \frac{\text{penjualan tahun}_t - \text{penjualan tahun}_{t-1}}{\text{penjualan tahun}_{t-1}}$ Keterangan: GO = <i>Growth Opportunities</i>	Rasio
5	Pembayaran Dividen (X <sub>5</sub> )	Pembayaran dividen dapat diukur sebagai berikut (Ebrahimpour <i>et al.</i> , 2013): $PD = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$ Keterangan: PD = Pembayaran dividen	Rasio

No.	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
6	Leverage (X <sub>6</sub> )	Leverage dapat diukur sebagai berikut (Murniati <i>et al.</i> , 2018): $DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}$ Keterangan: DER = <i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
7	Konservatisme Akuntansi (X <sub>7</sub> )	Konservatisme akuntansi dapat diukur sebagai berikut (Givoly dan Hayn, 2002 dalam Savitri, 2016): $C_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Keterangan: C <sub>it</sub> = <i>Conservatism</i> NI <sub>it</sub> = <i>Net income</i> sebelum <i>extraordinary item</i> dikurangi depresiasi dan amortisasi CFO <sub>it</sub> = <i>Cash flow</i> dari kegiatan operasional	Rasio
8	Gender (X <sub>8</sub> )	Diukur dengan memberikan nilai 1 (satu) pada perusahaan dengan perempuan sebagai direktur utama dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang dipimpin oleh seorang direktur laki-laki (Sihite, 2012).	Nominal
Variabel Dependen (Y)			
9	Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba dapat diukur sebagai berikut (Ramadan, 2015): $E\_Q = \frac{CFO}{EBIT}$ Keterangan: E_Q = <i>Earning quality</i> CFO = <i>Cash flow from operating activities</i> EBIT = <i>Earning before interest and tax</i>	Rasio

### 3.8 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program perangkat lunak (*software*) SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Berikut adalah rumus analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laba
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Kepemilikan Manajerial
- X<sub>2</sub> = *Investment Opportunity Set*
- X<sub>3</sub> = Pertumbuhan Laba
- X<sub>4</sub> = *Growth Opportunities*
- X<sub>5</sub> = Pembayaran Dividen
- X<sub>6</sub> = *Leverage*
- X<sub>7</sub> = Konservatisme Akuntansi
- X<sub>8</sub> = *Gender*
- $\varepsilon$  = Error

### 3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat pada analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk memperoleh persamaan regresi yang konsisten, memiliki sifat tidak bias dan memiliki ketepatan waktu. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu oleh peneliti sebelum melakukan analisis regresi berganda, yaitu:

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau

sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , maka berarti tidak terjadi multikolonieritas.

#### 3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka dinyatakan terdapat masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Jika nilai *Durbin Watson* antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### 3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik Scatterplots. Dasar pengambilan keputusan dari grafik

Scatterplots yaitu apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit. Apabila memenuhi ketentuan tersebut maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* dikolom t dan sig (*significance*). Kriteria pengambilan keputusan pengujian parsial adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $t < 0.05$ , berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1.8.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dikolom sig (*significance*). Kriteria pengambilan keputusan pengujian simultan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 1.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1, jika nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Regresi yang semakin baik akan ditunjukkan dari semakin tingginya nilai  $R^2$  mendekati 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 173 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2019. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 140 sampel, maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 33 sampel selama tahun 2015-2019. Sehingga jumlah data yang digunakan untuk penelitian sebanyak 165.

Berikut merupakan gambaran singkat perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian:

##### **1. Arwana Citramulia Tbk (ARNA)**

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan pada tanggal 22 Februari 1993, merupakan perusahaan terbuka yang bergerak di bidang industri keramik yang berkantor pusat di Jakarta. PT Arwana berfokus pada segmen pasar menengah dan bawah dengan produk ubin keramik berkualitas dengan harga terjangkau. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 17 Juli 2001. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

2. Astra International Tbk (ASII)

PT Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957, bergerak di bidang usaha otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi dan properti. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 4 April 1990. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

3. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan pada tanggal 20 September 1991, bergerak di bidang usaha manufaktur dan perdagangan komponen otomotif. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta dengan kegiatan usaha perseroan berfokus pada proses produksi dan distribusi aneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, dengan segmen pasar terbesar adalah pasar pabrikan otomotif (OEM – *Original Equipment Manufacturer*) dan pasar suku cadang pengganti (REM – *Replacement Market*). Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1998. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

4. Sepatu Bata Tbk (BATA)

PT Sepatu Bata Tbk (BATA) adalah perusahaan asosiasi dari Bata Shoe Organization, didirikan di Indonesia pada tahun 1931 sebagai importir sepatu. Perusahaan memproduksi beragam alas kaki meliputi sepatu kulit dan sandal,

sepatu kanvas built-up, sepatu santai, sepatu olahraga, dan sandal injection moulded. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 24 Maret 1982. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

5. Chitose Internasional Tbk (CINT)

PT Chitose Internasional Tbk (CINT) didirikan pada tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing, bergerak di bidang usaha perdagangan dan industri furnitur. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 27 Juni 2014. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

6. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada tanggal 7 Januari 1972 dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, bergerak di bidang industri pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 18 Maret 1991. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

7. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV” dan berkantor pusat di Bekasi. Perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia tahun 1984. Perusahaan

mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

8. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan sejak tahun 1976, bergerak di bidang industri farmasi dan berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada bulan November 1994. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

9. Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) didirikan sejak tahun 1958, bergerak di bidang industri rokok dan berkantor pusat di Kediri. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

10. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan sejak tahun 1913, bergerak di bidang industri tembakau dan berkantor pusat di Surabaya. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Agustus 1990. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

11. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan sejak tahun 1982, bergerak di bidang industri makanan ringan, minuman non-alkohol dan bumbu penyedap. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7

Oktober 2010. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

12. Indal Alumunium Industry Tbk (INAI)

PT Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) didirikan pada tanggal 16 Juli 1971, bergerak di bidang pengolahan aluminium dan perdagangan. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

13. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, bergerak di bidang industri makanan ringan, penggilingan gandum menjadi tepung terigu, dan air minum dalam kemasan. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Mei 1994. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

14. Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP)

PT Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP) mulai beroperasi pada tanggal 4 Agustus 1975, bergerak di bidang industri semen dan berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 1989. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

15. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan sejak tanggal 16 Agustus 1971 dengan nama “NV Chemicelien Handle rathkamp & Co”, bergerak di bidang industri farmasi dan berkantor pusat di Jakarta. Kimia Farma telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Juli 2001. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

16. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)

PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) didirikan pada tanggal 19 Januari 1972, bergerak di bidang industri kabel listrik dan elektronik lainnya. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 1992. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

17. Kabelindo Murni Tbk (KBLM)

PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Kabel Indonesia “Kabelindo”, bergerak di bidang industri kabel listrik dan elektronik lainnya. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1992. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

18. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tanggal 10 September 1966, bergerak di bidang industri farmasi dan berkantor pusat di Jakarta. Produk

yang dihasilkan meliputi obat resep, produk kesehatan, dan nutrisi. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juli 1991. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

19. Lion Metal Works Tbk (LION)

PT Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972, bergerak di bidang industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Berkantor pusat di Jakarta Timur. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

20. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan di Medan pada tanggal 3 Juni 1929 dengan nama “NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen”, dan mulai beroperasi secara komersial 2 tahun kemudian yaitu pada 21 November 1931. Perseroan ini bergerak di bidang industri minuman beralkohol (golongan A) dan minuman non-alkohol. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Januari 2001. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

21. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)

PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan pada tanggal 22 Desember 1987 dengan nama PT Ricky Putra Garmino, bergerak di bidang industri pakaian jadi bermek khususnya pakaian dalam pria dan busana. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Januari 1998.

Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

22. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) resmi berdiri pada 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perusahaan ini berkantor pusat di Bekasi dan bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman ringan. Produk yang dihasilkan meliputi roti tawar, roti manis, dan kue. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2010. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

23. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO)

PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO) didirikan pada tanggal 9 November 1970, bergerak di bidang industri kabel. Memulai produksi komersialnya pada tanggal 2 Oktober 1972. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1982. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

24. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) didirikan pada tanggal 18 Maret 1975, bergerak di bidang industri jamu dan farmasi. Berkantor pusat di Semarang. Produk herbal unggulan yang diproduksi oleh perusahaan antara lain Tolak Angin, Tolak Linu, Jamu Komplit, Sari Kunyit, Sari Kulit Manggis. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2013. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

25. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) resmi didirikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 dengan nama PT Semen Gresik (Persero) Tbk, bergerak di bidang industri persemenan. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 1991. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

26. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan pada tanggal 19 Januari 1976, bergerak di bidang industri alat-alat atau perlengkapan (spare parts) kendaraan bermotor, alat-alat berat, dan mesin lainnya. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 September 1996. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

27. Tunas Alfin Tbk (TALF)

PT Tunas Alfin Tbk (TALF) didirikan pada tahun 1977, bergerak di bidang industri kemasan halus dan berkantor pusat di Banten. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

28. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia Co. Ltd., bergerak di bidang industri kosmetika, wangi-wangian, toiletries, bahan pembersih/perbekalan kesehatan

rumah tangga, kemasan plastik dan barang-barang dari plastik lainnya. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 September 1993. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

29. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan pada tanggal 11 Juli 1977 dengan nama CV Surya, bergerak di bidang industri saniter, fitting dan peralatan sistem dapur. Produk yang dihasilkan meliputi kloset, wastafel, urinal, kran, shower, peralatan sistem dapur, lemari pakaian, cabinet vanity, tempat tissue, tempat sabun, gantungan handuk dan sebagainya. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

30. Trisula International Tbk (TRIS)

PT Trisula International Tbk (TRIS) didirikan di Bandung pada tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion, bergerak di bidang industri garmen dan tekstil. Produk unggulan yang diproduksi oleh perusahaan antara lain JOBB, Jack Nicklaus, Man Club, dan G2000. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2012. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

### 31. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanhemie. Pada tahun 1970 perusahaan memulai kegiatan produksi komersialnya, bergerak di bidang industri farmasi dalam skala besar, selain itu juga memproduksi produk kosmetik. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

### 32. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken NV, bergerak di bidang industri *consumer goods* termasuk di dalamnya sabun, detergen, es krim, bumbu-bumbu masak, kecap, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

### 33. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didirikan pada tanggal 11 Maret 1997, bergerak di bidang industri beton pracetak, jasa konstruksi, dan bidang usaha lain yang terkait. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 April 2014. Perusahaan mencatat laba yang diperoleh secara kontinu pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari data-data yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel statistik menjelaskan distribusi variabel-variabel yang diteliti, meliputi Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, *Growth Opportunities*, Pembayaran Dividen, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi dan *Gender* sebagai variabel independen dan Kualitas Laba sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada:

Tabel 4.1  
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	165	0	1	,43	,497
Investment Opportunity Set	165	,00	,30	,0694	,05232
Pertumbuhan Laba	165	-1,00	2,10	,0782	,44672
Growth Opportunities	165	-,24	,81	,0763	,13289
Pembayaran Dividen	165	-6,54	25,21	,9667	2,74001
Leverage	165	,08	4,55	,7808	,78095
Konservatisme Akuntansi	165	-56,137,000,000,000	5,543,876,000,000	- 4,915,340,018,197.64	10,212,152,557, 912.566
Gender	165	0	1	,11	,313
Kualitas Laba	165	-1,81	3,70	,8193	,67799
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis terhadap variabel kualitas laba menunjukkan nilai minimum -1,81 dan nilai maksimumnya senilai 3,70 dengan nilai rata-rata 0,8193 serta standar deviasi senilai 0,67799. Hal ini menjelaskan bahwa pada data sampel

yang berjumlah 165 tersebut, nilai kualitas laba yang paling rendah -1,81 yaitu pada PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2016 dan nilai tertinggi 3,70 yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2019.

Variabel kepemilikan manajerial sesudah dilakukan pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,43 serta standar deviasi senilai 0,497. Hal tersebut menyatakan bahwa 43% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak manajer.

Variabel *investment opportunity set* yang diukur menggunakan *earning to share/price* (E/P) setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif mendapatkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,30 dengan rata-rata senilai 0,0694 serta standar deviasi sebesar 0,05232. Hal ini menjabarkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 165 data, nilai *investment opportunity set* yang paling rendah 0,00 yaitu pada PT Trisula International Tbk tahun 2019 dan nilai tertinggi 0,30 yaitu PT KMI Wire and Cable Tbk tahun 2016.

Variabel pertumbuhan laba sesudah dilakukan pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum -1,00 dan nilai maksimum 2,10 dengan nilai rata-rata 0,0782 serta standar deviasi senilai 0,44672. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 165 data, perusahaan manufaktur yang memiliki pertumbuhan laba paling rendah senilai -1,00 yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2018 dan paling tinggi sebesar 2,10 yaitu pada PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015.

Variabel *growth opportunities* yang diukur menggunakan pertumbuhan penjualan setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif mendapatkan nilai minimum -0,24 dan nilai maksimum 0,81 dengan rata-rata senilai 0,0763 serta standar deviasi sebesar 0,13289. Hal ini menjabarkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 165 data, nilai *growth opportunities* yang paling rendah -0,24 yaitu pada PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2017 dan nilai tertinggi 0,81 yaitu PT Trisula International Tbk tahun 2018.

Variabel pembayaran dividen sesudah dilakukan pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum -6,54 dan nilai maksimum 25,21 dengan nilai rata-rata 0,9667 serta standar deviasi senilai 2,74001. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada data sampel yang berjumlah 165 data, perusahaan manufaktur yang melakukan pembayaran dividen paling rendah senilai -6,54 yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2019 dan paling tinggi sebesar 25,21 yaitu pada PT Delta Djakarta Tbk tahun 2015.

Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif mendapatkan nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 4,55 dengan nilai rata-rata 0,7808 serta standar deviasi senilai 0,78095. Hal ini menunjukkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 165 data, perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat *leverage* paling rendah sebesar 0,08 ialah PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016 dan yang paling tinggi senilai 4,55 yaitu PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2015.

Variabel konservatisme akuntansi sesudah dilakukan pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum -56.137.000.000.000 dan nilai maksimum

5.543.876.000.000 dengan nilai rata-rata -4.915.340.018.197,64 serta standar deviasi senilai 10.212.152.557.912,566. Hal tersebut menyatakan bahwa pada data sampel yang berjumlah 165 data, perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat konservatisme akuntansi paling rendah sebesar -56.137.000.000.000 yaitu PT Astra International Tbk tahun 2018 dan yang paling tinggi sebesar 5.543.876.000.000 yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2015.

Variabel *gender* setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,11 serta standar deviasi senilai 0,313. Hal ini menjelaskan bahwa 11% perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 dipimpin oleh seorang direktur perempuan.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

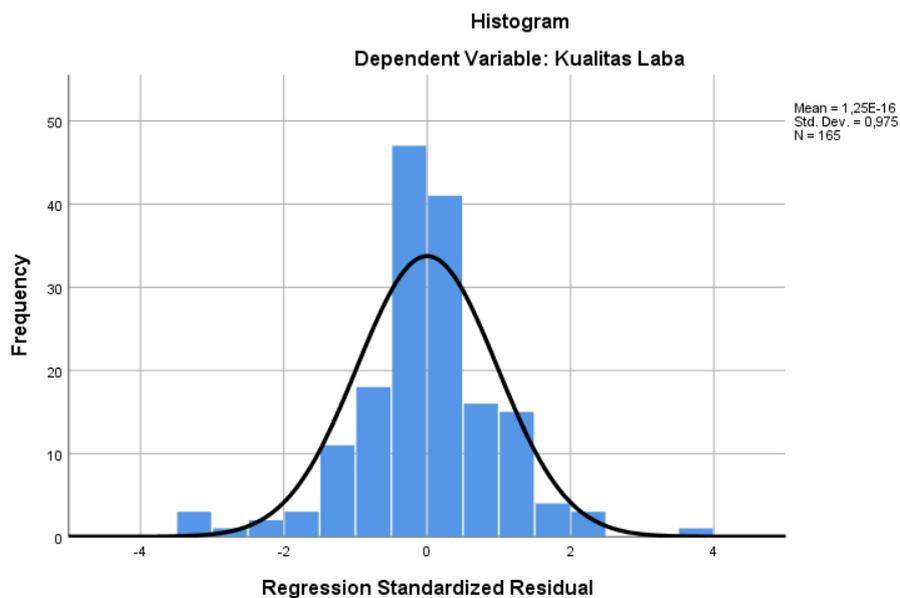
Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh hasil persamaan regresi yang konsisten, memiliki sifat tidak bias dan bisa diestimasi dengan tepat. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari empat pengujian meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan grafik Histogram dan analisis grafik Normal P-Plot (Probability Plot). Dasar pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu apabila titik menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

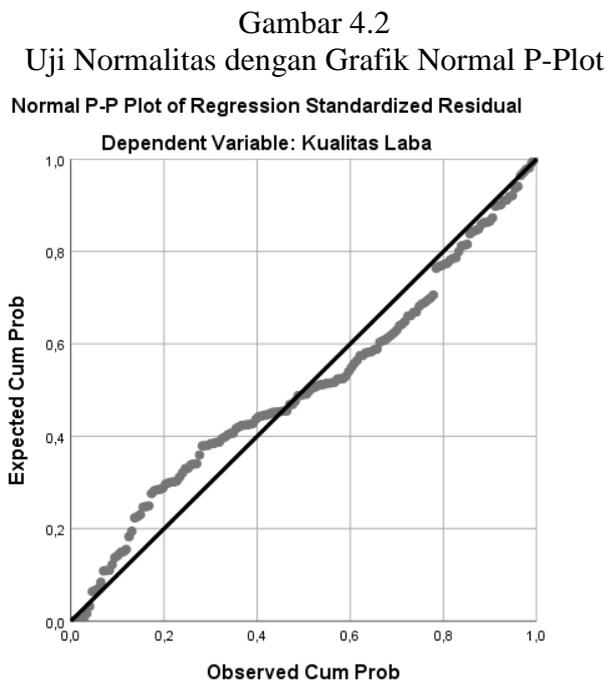
Gambar 4.1  
Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan grafik Histogram pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data berdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri, maka bisa dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini disajikan hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot:



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 4.2, hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot terhadap model regresi antara kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* terhadap kualitas laba terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi ini dapat dikatakan baik jika hasil dari multikolinieritasnya tidak terdapat korelasi. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.2  
Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	,903	1,107
	Investment Opportunity Set	,734	1,363
	Pertumbuhan Laba	,713	1,402
	Growth Opportunities	,842	1,187
	Pembayaran Dividen	,928	1,077
	Leverage	,852	1,174
	Konservatisme Akuntansi	,915	1,093
	Gender	,939	1,065

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat pada kolom *tolerance* nilai untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 0,903, *investment opportunity set* adalah 0,734, pertumbuhan laba adalah 0,713, *growth opportunities* adalah 0,842, pembayaran dividen adalah 0,928, *leverage* adalah 0,852, konservatisme akuntansi adalah 0,915 dan *gender* adalah 0,939. Kedelapan regresi tersebut mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

#### 4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pada regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada

periode  $t-1$ . Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.3  
Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 <sup>a</sup>	.137	.093	.64584	1,894
a. Predictors: (Constant), Gender, Growth Opportunities, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Pembayaran Dividen, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Laba					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

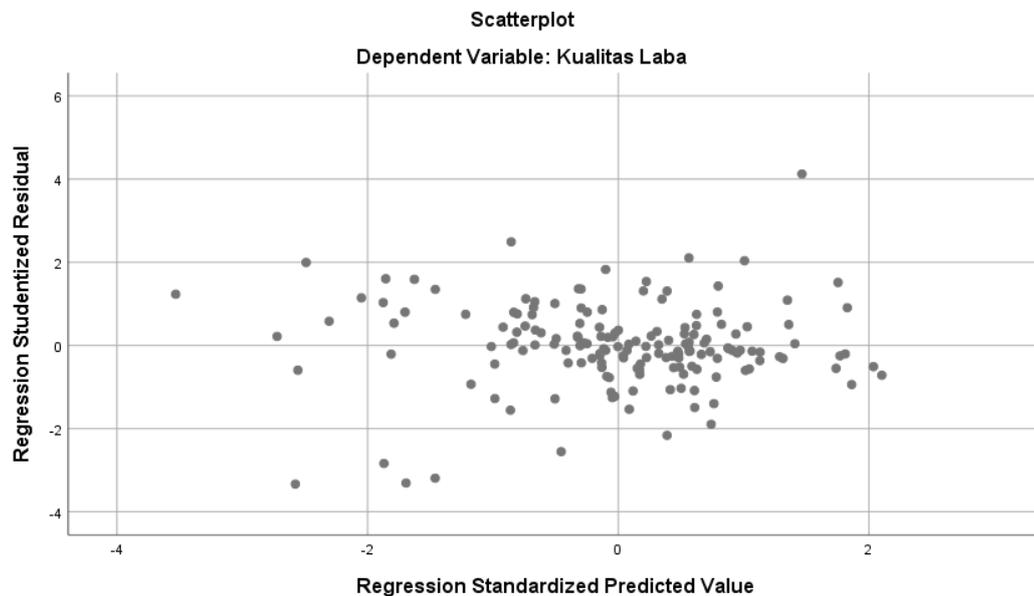
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* terhadap model regresi antara kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* terhadap kualitas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,894 yang berarti berada diantara 1,5 dan 2,5 ( $1,5 < 1,894 < 2,5$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

#### 4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat pola gambar pada grafik Scatterplots.

Gambar 4.3  
Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplots



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 4.3, hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplots diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar, tidak mengumpul dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,159	,117		9,905	,000
	Kepemilikan Manajerial	,238	,107	,174	2,225	,028
	Investment Opportunity Set	3,348	1,125	,258	2,975	,003
	Pertumbuhan Laba	-,091	,134	,060	-,677	,499
	Growth Opportunities	-,111	,414	-,022	-,269	,789
	Pembayaran Dividen	-,025	,019	-,100	-1,298	,196
	Leverage	-,048	,070	-,055	-,681	,497
	Konservatisme Akuntansi	1,246E-14	,000	,188	2,414	,017
	Gender	-,039	,166	-,018	-,235	,814

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \varepsilon$$

$$Y = 1,159 + 0,238X_1 + 3,348X_2 - 0,091X_3 - 0,111X_4 - 0,025X_5 - 0,048X_6 + 0,000000000000001246X_7 - 0,039X_8 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laba  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Kepemilikan Manajerial  
 $X_2$  = *Investment Opportunity Set*  
 $X_3$  = Pertumbuhan Laba  
 $X_4$  = *Growth Opportunities*  
 $X_5$  = Pembayaran Dividen  
 $X_6$  = *Leverage*  
 $X_7$  = Konservatisme Akuntansi  
 $X_8$  = *Gender*  
 $\varepsilon$  = Error

Adapun berdasarkan hasil ringkasan persamaan regresi berganda di atas, koefisien regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil positif dan negatif. Berikut persamaan dari regresi di atas adalah:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = 1,159 menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender*) maka nilai dari kualitas laba adalah 1,159.
2. Nilai koefisien kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) = 0,238. Pada variabel kepemilikan manajerial memiliki perubahan yang searah sehingga dalam setiap peningkatan nilai kepemilikan manajerial maka nilai kualitas laba juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien *investment opportunity set* ( $X_2$ ) = 3,348. Pada variabel *investment opportunity set* memiliki perubahan yang searah sehingga dalam setiap peningkatan nilai *investment opportunity set* maka nilai kualitas laba juga akan meningkat.
4. Nilai koefisien pertumbuhan laba ( $X_3$ ) = -0,091. Pada variabel pertumbuhan laba memiliki arah yang berlawanan sehingga dalam setiap peningkatan nilai pertumbuhan laba maka nilai kualitas laba juga akan menurun.
5. Nilai koefisien *growth opportunities* ( $X_4$ ) = -0,111. Pada variabel *growth opportunities* memiliki arah yang berlawanan sehingga dalam setiap

peningkatan nilai *growth opportunities* maka nilai kualitas laba justru akan menurun.

6. Nilai koefisien pembayaran dividen (X5) = - 0,025. Pada variabel pembayaran dividen memiliki arah yang berlawanan sehingga dalam setiap peningkatan nilai pembayaran dividen maka nilai kualitas laba justru akan menurun.
7. Nilai koefisien *leverage* (X6) = - 0,048. Pada variabel *leverage* memiliki arah yang berlawanan sehingga dalam setiap peningkatan nilai *leverage* maka nilai kualitas laba justru akan menurun.
8. Nilai koefisien konservatisme akuntansi (X7) = 0,000000000000001246. Pada variabel konservatisme akuntansi memiliki perubahan yang searah sehingga dalam setiap peningkatan nilai konservatisme akuntansi maka nilai kualitas laba juga akan meningkat.
9. Nilai koefisien *gender* (X8) = - 0,039. Pada variabel *gender* memiliki arah yang berlawanan sehingga dalam setiap peningkatan nilai *gender* maka nilai kualitas laba justru akan menurun.

#### 4.1.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individual dalam rangka menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik T disajikan pada:

Tabel 4.5  
Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	9,905	,000
	Kepemilikan Manajerial	2,225	,028
	Investment Opportunity Set	2,975	,003
	Pertumbuhan Laba	-,677	,499
	Growth Opportunities	-,269	,789
	Pembayaran Dividen	-1,298	,196
	Leverage	-,681	,497
	Konservatisme Akuntansi	2,414	,017
	Gender	-,235	,814
	a. Dependent Variable: Kualitas Laba		

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji T) di atas, nilai t hitung dapat dilihat pada kolom t dan nilai signifikansi (sig) dapat dilihat pada kolom sig. sedangkan nilai t tabel untuk uji t penelitian ini adalah 1,975 dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi 0,05 yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$t (a/2 ; (n-k)-1) = t (0,05/2 ; (165-8)-1) = t (0,025 ; 156) = 1,975$$

Berdasarkan hasil tersebut diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba

H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba

Nilai  $t$  hitung dari variabel kepemilikan manajerial adalah 2,225, sedangkan nilai  $t$  tabel untuk penelitian ini adalah 1,975. Maka, nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $2,225 > 1,975$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial adalah 0,028, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima, karena variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba

$H_2$  : *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba

Nilai  $t$  hitung dari variabel *investment opportunity set* adalah 2,975, sedangkan nilai  $t$  tabel untuk penelitian ini adalah 1,975. Maka, nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $2,975 > 1,975$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel *investment opportunity set* adalah 0,003, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima, karena variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

$H_3$  : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba

Nilai  $t$  hitung dari variabel pertumbuhan laba adalah -0,677, sedangkan nilai  $t$  tabel untuk penelitian ini adalah 1,975. Maka, nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $-0,677 < 1,975$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel pertumbuhan laba adalah 0,499, nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,499 > 0,05$ ).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  ditolak, karena variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh *growth opportunities* terhadap kualitas laba

$H_4$  : *Growth opportunities* berpengaruh terhadap kualitas laba

Nilai t hitung dari variabel *growth opportunities* adalah -0,269, sedangkan nilai t tabel untuk penelitian ini adalah 1,975. Maka, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $-0,269 < 1,975$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel *growth opportunities* adalah 0,789, nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,789 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_4$  ditolak, karena variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

5. Pengaruh pembayaran dividen terhadap kualitas laba

$H_5$  : Pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba

Nilai t hitung dari variabel pembayaran dividen adalah -1,298, sedangkan nilai t tabel untuk penelitian ini adalah 1,975. Maka, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $-1,298 < 1,975$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel pembayaran dividen adalah 0,196, nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,196 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_5$  ditolak, karena variabel pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

6. Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba

$H_6$  : *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba

Nilai t hitung dari variabel *leverage* adalah -0,681, sedangkan nilai t tabel untuk penelitian ini adalah 1,975. Maka, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $-0,681 < 1,975$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel *leverage* adalah

0,497, nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,497 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_6$  ditolak, karena variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

7. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

$H_7$  : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba

Nilai  $t$  hitung dari variabel konservatisme akuntansi adalah 2,414, sedangkan nilai  $t$  tabel untuk penelitian ini adalah 1,975. Maka, nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $2,414 > 1,975$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel konservatisme akuntansi adalah 0,017, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_7$  diterima, karena variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

8. Pengaruh *gender* terhadap kualitas laba

$H_8$  : *Gender* berpengaruh terhadap kualitas laba

Nilai  $t$  hitung dari variabel *gender* adalah -0,235, sedangkan nilai  $t$  tabel untuk penelitian ini adalah 1,975. Maka, nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $-0,235 < 1,975$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel *gender* adalah 0,814, nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,814 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_8$  ditolak, karena variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### 4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F disajikan pada:

Tabel 4.6  
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,317	8	1,290	3,092	,003 <sup>b</sup>
	Residual	65,068	156	,417		
	Total	75,385	164			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), Gender, Growth Opportunities, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Pembayaran Dividen, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Laba						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) di atas, nilai f hitung dapat dilihat pada kolom F dan nilai signifikansi (sig) dapat dilihat pada kolom sig. sedangkan nilai f tabel untuk uji f penelitian ini adalah 2,07 dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi 0,05 yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$f(k - 1; n - k) = f(8 - 1; 165 - 8) = f(7; 157) = 2,07$$

Nilai f hitung berdasarkan hasil diatas adalah 3,092, sedangkan nilai f tabel untuk penelitian ini adalah 2,07. Maka, nilai f hitung lebih besar dari f tabel ( $3,092 > 2,07$ ). Sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,003, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth*

*opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

#### 4.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) digunakan untuk mengukur besarnya variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Hasil uji R<sup>2</sup> pada penelitian ini disajikan pada:

Tabel 4.7  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 <sup>a</sup>	.137	.093	.64584
a. Predictors: (Constant), Gender, Growth Opportunities, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Pembayaran Dividen, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Laba				
b. Dependent Variable: Kualitas Laba				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji R<sup>2</sup> pada tabel 4.7, nilai *R square* sebesar 0,137 menunjukkan bahwa besar pengaruh terhadap variabel kualitas laba yang ditimbulkan oleh variabel kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* yaitu sebesar 13,7% sedangkan besar pengaruh terhadap variabel kualitas laba yang ditimbulkan oleh faktor lain yaitu sebesar 86,3%. Dengan nilai *R square* yang kecil, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Parsial Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, *Growth Opportunities*, Pembayaran Dividen, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi dan *Gender* terhadap Kualitas Laba

4.2.1.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018), namun berbanding terbalik dengan penelitian Soly & Wijaya (2017) dan Budianto, Samrotun, & Suhendro (2018).

Teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal kepada investor untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Jogiyanto, 2014). Sinyal yang dimaksud dalam pernyataan tersebut yaitu informasi tersebut dianggap sebagai informasi penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Pratama (2018) menjelaskan bahwa adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Berbanding lurus dengan teori-teori tersebut, hasil penelitian ini menandakan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Apabila kinerja manajemen semakin meningkat maka kemungkinan besar perusahaan dalam mencapai hasil yang

diinginkan akan tercapai, dalam hal ini dapat digambarkan dengan keberhasilan perusahaan mencapai laba yang berkualitas. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen juga dapat mengurangi tindakan oportunistik seorang manajer. Hal ini dapat terlihat pada PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang semakin besar pada tahun 2018-2019 yang juga diikuti dengan meningkatnya nilai kualitas laba pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,00 menuju angka 1,42 pada tahun 2019. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

#### 4.2.1.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang menunjukkan jika *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba sejalan dengan hasil penelitian Murniati, Sastri, & Rupa (2018) dan Al-Vionita & Asyik (2020), tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Nurhanifah & Jaya (2014), Fauzi, Pituringsih, & Inapty (2015) dan Putra & Subowo (2016).

Teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal kepada investor untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Jogiyanto, 2014). Sinyal yang dimaksud dalam pernyataan tersebut yaitu informasi tersebut dianggap sebagai informasi penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Warianto & Rusiti (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* tinggi

akan cenderung dinilai positif oleh investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan return yang lebih besar dimasa depan. Berbanding lurus dengan teori-teori tersebut, hasil penelitian ini menandakan bahwa semakin besar kesempatan atau peluang untuk melakukan investasi bagi suatu perusahaan maka semakin berkualitas laba yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dengan tingginya *investment opportunity set* maka pihak manajemen akan menyajikan kondisi tersebut dalam laporan keuangan sehingga dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya. Rasio *investment opportunity set* menunjukkan kestabilan laba yang dihasilkan suatu perusahaan dan kesempatan berinvestasi dimasa mendatang, sehingga apabila perusahaan memiliki *investment opportunity set* yang tinggi maka laba yang dilaporkan atau disajikan dalam laporan keuangan perusahaan adalah laba yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya untuk menjelaskan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk tumbuh dimasa depan dan laba yang dihasilkan mampu mencerminkan harga saham perusahaan. Hal ini dapat terlihat pada PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) yang mengalami kenaikan pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 0,09 menuju 0,12 yang juga diikuti dengan kenaikan pada nilai kualitas laba pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,86 menuju angka 1,96 pada tahun 2019. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

#### 4.2.1.3 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Vionita & Asyik (2020), yang menjelaskan bahwa kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba suatu perusahaan diakibatkan dari kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan dan pendapatan diluar operasi utama, bukan karena pengaturan manajemen untuk menghasilkan angka pada laporan laba rugi yang diinginkan seorang manajer.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal kepada investor untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Jogiyanto, 2014). Sinyal yang dimaksud dalam pernyataan tersebut yaitu informasi tersebut dianggap sebagai informasi penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Kasmir (2012) mengungkapkan bahwa dengan adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa pihak internal perusahaan telah berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian ini manandakan bahwa pertumbuhan laba tidak akan selamanya menghasilkan kualitas laba yang baik, karena yang diperhatikan tidak hanya laba yang dihasilkan namun masih ada beberapa elemen seperti modal dan hutang perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan laba yang terus meningkat tidak mencerminkan bahwa laba yang dilaporkan atau disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan tersebut berkualitas. Hal ini dapat terlihat pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) bahwa nilai pertumbuhan laba pada tahun 2018 adalah sebesar 0,02 dan nilai kualitas laba sebesar 0,86. Pada tahun 2019

nilai pertumbuhan laba adalah tetap yaitu 0,02 dan nilai kualitas laba menurun menjadi sebesar 0,76. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi kualitas laba. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Irawati (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

#### 4.2.1.4 Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitria (2017), yang menjelaskan bahwa informasi *growth opportunities* atau kesempatan bertumbuh yang digambarkan dengan pertumbuhan penjualan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan belum bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas laba yang dilaporkan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal kepada investor untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Jogiyanto, 2014). Sinyal yang dimaksud dalam pernyataan tersebut yaitu informasi tersebut dianggap sebagai informasi penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Sandi (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi akan mudah untuk memperoleh laba dimasa depan, maka akan berdampak pada respon pasar yang semakin meningkat dan harga saham juga ikut meningkat. jika perusahaan memiliki kesempatan

bertumbuh/*growth opportunities* yang positif dalam jangka panjang menandakan perusahaan tersebut melakukan kinerja dengan baik sehingga informasi laba yang dihasilkan juga berkualitas. Berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil dari penelitian ini menandakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi investor tentang prospek keuntungan yang besar di masa depan. Kondisi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya akan melakukan peningkatan informasi laporan laba rugi. Hal ini membuat manajer cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi untuk memenuhi harapan investor yang menyebabkan kualitas laba menjadi tidak berkualitas. Hal ini dapat terlihat pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) bahwa nilai *growth opportunities* yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan pada tahun 2018 adalah sebesar 0,11 dan nilai kualitas laba sebesar 1,52. Pada tahun 2019 nilai *growth opportunities* meningkat menjadi sebesar 0,21 dan nilai kualitas laba menurun menjadi menurun sebesar 1,34. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak dapat mempengaruhi kualitas laba yang diperoleh perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Pangestika (2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

#### 4.2.1.5 Pengaruh Pembayaran Dividen terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januari (2017), namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Soly & Wijaya

(2017) yang menyatakan bahwa pembayaran dividen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal kepada investor untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Jogiyanto, 2014). Sinyal yang dimaksud dalam pernyataan tersebut yaitu informasi tersebut dianggap sebagai informasi penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Puspita & Laksito (2019) menyatakan bahwa dividen dianggap sebagai sarana komunikasi antara pihak manajemen dengan para pemegang saham untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang telah dicapai. Perusahaan yang membagikan dividen diyakini memiliki proporsi laba yang berkualitas. Berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian ini menandakan bahwa investor tidak menjadikan pembayaran dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan investasi. Maka, berdasarkan hasil penelitian ini informasi berupa pembayaran dividen tidak digunakan investor sebagai sinyal atau informasi penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini dapat terlihat pada PT Mandom Indonesia Tbk TCID bahwa nilai pembayaran dividen pada tahun 2018 sebesar 0,48 dan nilai kualitas labanya sebesar 1,08. Pada tahun 2019 nilai pembayaran dividen meningkat menjadi sebesar 0,58 dan nilai kualitas laba menurun menjadi sebesar 0,66. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya nilai pembayaran dividen tidak dapat mempengaruhi kualitas laba.

#### 4.2.1.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Subowo (2016), Murniati, Sastri, & Rupa (2018) dan Pangestika (2019). Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Fauzi, Pituringsih, & Inapty (2015) dan Pitria (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal kepada investor untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Jogiyanto, 2014). Sinyal yang dimaksud dalam pernyataan tersebut yaitu informasi tersebut dianggap sebagai informasi penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Wati & Putra (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat rasio *leverage* yang tinggi dapat diartikan bahwa profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tidak mampu untuk membayar utang-utangnya sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan menjadi rendah. Berbanding lurus dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian ini menandakan bahwa tingginya rasio *leverage* suatu perusahaan bisa diakibatkan karena modal yang dimiliki perusahaan sedikit sehingga tidak akan cukup untuk melakukan

aktivitas operasionalnya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan harus melakukan pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur. Tingkat rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang yakin terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran hutang dan bunga pinjaman daripada pembayaran dividen. Hal ini mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah akan menggambarkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkualitas. Hal ini dapat terlihat pada PT Lion Metal Works Tbk (LION) bahwa nilai *leverage* pada tahun 2018 sebesar 0,47 dan nilai kualitas laba sebesar 0,63. Pada tahun 2019 nilai *leverage* adalah tetap yaitu sebesar 0,47 dan nilai kualitas laba menurun menjadi sebesar -0,89. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya nilai *leverage* tidak dapat mempengaruhi kualitas laba.

#### 4.2.1.7 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang menunjukkan jika konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba sejalan dengan hasil penelitian Fauzi, Pituringsih, & Inapty (2015) dan Putra & Subowo (2016), tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Murniati, Sastri, & Rupa (2018).

Teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal kepada investor untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar

modal (Jogiyanto, 2014). Sinyal yang dimaksud dalam pernyataan tersebut yaitu informasi tersebut dianggap sebagai informasi penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Watts (2003) dalam Murniati, Sastri, & Rupa (2018) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana dalam hal ini berarti perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Berbanding lurus dengan teori-teori tersebut, hasil penelitian ini menandakan bahwa konservatisme akuntansi menjadi sinyal atau informasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan menandakan bahwa konservatisme akuntansi menentukan keputusan investor dalam berinvestasi karena perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas dianggap memiliki informasi yang relevan. Konservatisme merupakan anggapan dari seorang akuntan dan pihak manajer apabila terjadi kondisi ketidakpastian dalam menganalisis dampak ekonomi suatu transaksi baik beban ataupun pendapatan. Dalam prinsip konservatisme, pengakuan pendapatan dan beban akan menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Apabila perusahaan semakin konservatif dalam mengakui beban maupun pendapatan, maka laba yang disajikan akan semakin berkualitas. Hal ini dapat dilihat pada PT Tunas Alfin Tbk (TALF) yang memiliki nilai konservatisme akuntansi yang mengalami kenaikan pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar -212.173.569.129 menuju -234.490.708.454 yang juga diikuti dengan kenaikan pada nilai kualitas labanya pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,52

menuju angka 0,58 pada tahun 2019. Sehingga dapat dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### 4.2.1.8 Pengaruh *Gender* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.5, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handry, Zaitul, & Muslim (2015), namun berbanding terbalik dengan penelitian Sihite (2012).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal kepada investor untuk dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Jogiyanto, 2014). Sinyal yang dimaksud dalam pernyataan tersebut yaitu informasi tersebut dianggap sebagai informasi penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan. Sihite (2012) menyatakan bahwa pemimpin perempuan cenderung lebih sedikit melakukan tindakan manajemen laba daripada pemimpin laki-laki. Perempuan sebagai pemimpin dalam manajemen puncak lebih bersifat demokratis dan mempertimbangkan hal-hal yang lebih detail serta lebih berintegrasi sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pemimpin perempuan cenderung lebih sedikit melakukan tindakan manajemen laba daripada pemimpin laki-laki, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih baik dan berkualitas. Berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian ini menandakan bahwa keberagaman *gender* dalam memimpin manajemen puncak suatu perusahaan tidak dapat menjadi patokan bahwa pelaporan laba dalam

laporan keuangan perusahaan berkualitas. Maka, berdasarkan hasil penelitian ini informasi berupa keberagaman *gender* tidak digunakan investor sebagai sinyal atau informasi penting dalam bertransaksi di pasar modal. Hal ini dapat terlihat pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) bahwa pada tahun 2018 hingga 2019 perusahaan dipimpin oleh direksi perempuan namun pada tahun 2019 nilai kualitas laba menurun menjadi 1,34 dari 1,52 pada tahun 2018. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *gender* tidak dapat memengaruhi kualitas laba.

#### 4.2.2 Pengaruh Simultan Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, *Growth Opportunities*, Pembayaran Dividen, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi dan *Gender* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan secara signifikan pada kualitas laba akan terjadi jika kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* mengalami perubahan secara bersama-sama.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kualitas laba yang dihasilkan juga semakin meningkat.
2. Variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *investment opportunity set* maka kualitas laba yang dihasilkan juga semakin meningkat.
3. Variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba

suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

4. Variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *growth opportunities* suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Variabel pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembayaran dividen maka kualitas laba semakin menurun.
6. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka kualitas laba semakin menurun.
7. Variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi maka kualitas laba yang dihasilkan juga semakin meningkat.
8. Variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *gender* tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
9. Variabel kepemilikan manajerial, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, *growth opportunities*, pembayaran dividen, *leverage*, konservatisme akuntansi dan *gender* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan secara

signifikan pada kualitas laba akan terjadi apabila semua variabel independen pada penelitian ini mengalami perubahan secara bersama-sama.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel independen lainnya seperti profitabilitas dan *good corporate governance* untuk mengetahui pengaruh terhadap kualitas laba
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur, maka disarankan untuk menggunakan sampel yang lain seperti perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi; Vol. 9, No. 1*, 1-18.

Budianto, R., Samrotun, Y. C., & Suhendro. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017. *Seminar Nasional dan Call for Paper. Manajemen, Akuntansi dan Perbankan* , 411-424.

Dwiyanti, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.

Ekasari, K. (2014). Hermeneutika Laba dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL); Vol. 5, No. 1*, 67-75.

Fauzi, A. K., Pituringsih, E., & Inapty, B. A. (2015). Determinan Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Analisis Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana (JRAMB); Vol. 1, No. 2*, 113-137.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handry, Zaitul, & Muslim, R. Y. (2015). Pengaruh Keberadaan Wanita di Dewan Komisaris Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi; Vol. 7, No. 1*, 1-12.

Irawati, D. E. (2012). Peengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal; Vol. 1, No. 2*, 1-6.

Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *eprints.undip.ac.id*.

Januarti, F. I. (2017). Pengaruh Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting; Vol. 6, No. 2*, 1-8.

- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi-9*. Yogyakarta: BPEF.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murniati, T., Sastri, I. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 1*, 89-101.
- Nurhanifah, Y. A., & Jaya, T. E. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi; Vol. 9 No. 2*, 109-133.
- Pangestika, S. W. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *Ringkasan Skripsi*, 1-17.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. (n.d.).
- Pitria, E. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014). *Artikel Skripsi*.
- Pratama, A. D. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan; Vol. 7 No. 2*, 96-104.
- Puspita, I., & Laksito, H. (2019). Analisis Pembayaran Dividen Sebagai Indikator Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting; Vol. 8, No. 1*, 1-9.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan; Vol. 3 No. 1*, 220-239.
- Putra, N. Y., & Subowo. (2016). The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal; Vol. 5, No. 4.*, 299-306.
- Rahmawati, S. (2016). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Ramadan, I. Z. (2015). Earnings Quality Determinants of the Jordanian Manufakturing Listed Companies. *International Journal of Economics and Finance; Vol. 7, No. 5*, 140-146.
- Ramanuningsih, P. (2012). Pengaruh ROA, Leverage dan Growth Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). *Skripsi*.
- Reyhan, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *JOM FEKON; Vol. 1, No. 2*, 1-17.
- Rusmianto, & Irawan. (2016). Determinan Kualitas Laba di Indonesia Studi Empiris pada Perusahaan yang Mempublik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah ESAI; Vol. 10, No. 1*, 22-33.
- Sandi, K. U. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coeficient. *Accounting Analysis Journal; Vol. 2, No. 3*, 337-344.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sawarjuwono, T. (2012). *Aspek Perilaku Manusia dalam Dunia Akuntansi (Akuntansi Keperilakuan)*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Sihite, R. C. (2012). Pengaruh Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Dan Kualitas Laba Perusahaan. *SKRIPSI*, 85.
- Sitompul, S., Daulay, S., & Ichsan, R. N. (2020). *Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Menurut Perspektif Islam*. Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi; Vol. 19 No. 1*, 47-55.
- Subramanyam, & Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sugianto, D. (2019). Retrieved from <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>

- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer; Vol. 3, No. 1*, 1-25.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. (n.d.).
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, JR., J. M. (2007). *Fundamental of Financial Manajement Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahlen, J. M., Baginski, Stephen P., & Bradshaw, M. T. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation. 8th Edition*. United States of America: Cengage Learning.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *MODUS; Vol. 26, No. 1*, 19-32.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi; Vol. 19, No. 1*, 137-167.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*, 1-23.

# **LAMPIRAN**

### Lampiran 1: Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan	Menerbitkan annual report secara konsisten dan lengkap	Tidak mengalami kerugian	Menyajikan dalam rupiah	Memiliki data yang lengkap terkait variabel	Sampel
1	PT Akasha Wira International Tbk (ADES)	✓	✓	✓		
2	PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG)	✓				
3	PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII)		✓	✓		
4	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)			✓		
5	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk (AKKU)			✓		
6	PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)	✓	✓	✓		
7	PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO)	✓	✓	✓		
8	PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)	✓		✓		
9	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)	✓		✓		
10	PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	✓		✓		
11	PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)	✓		✓		
12	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk (AMIN)		✓	✓		
13	PT Asioplast Industries Tbk (APLI)	✓		✓		
14	PT Argo Pantess Tbk (ARGO)					

15	PT Arkha Jayanti Persada Tbk (ARKA)			✓		
16	PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)	✓	✓	✓	✓	1
17	PT Astra International Tbk (ASII)	✓	✓	✓	✓	2
18	PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	✓	✓	✓	✓	3
19	PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)	✓		✓		
20	PT Sepatu Bata Tbk (BATA)	✓	✓	✓	✓	4
21	PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL)					
22	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA)	✓		✓		
23	PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)					
24	PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	✓	✓			
25	PT Berlina Tbk (BRNA)	✓		✓		
26	PT Barito Pacific Tbk (BRPT)	✓	✓			
27	PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON)	□		✓		
28	PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	✓	✓	✓		
29	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK)			✓		
30	PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)		✓	✓		

31	PT Communication Cable System Indonesia Tbk (CCSI)		✓	✓		
32	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	✓	✓	✓		
33	PT Chitose Internasional Tbk (CINT)	✓	✓	✓	✓	5
34	PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)		✓	✓		
35	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)		✓	✓		
36	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)	✓	✓	✓	✓	6
37	PT Citra Tubindo Tbk (CTBN)	✓				
38	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	✓	✓	✓	✓	7
39	PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND)					
40	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)			✓		
41	PT Darya- Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	✓	✓	✓	✓	8
42	PT Ekadharna International Tbk (EKAD)	✓	✓	✓		
43	PT Eratex Djaja Tbk (ERTX)	✓				
44	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP)					
45	PT Ever Shine Tbk (ESTI)	✓				
46	PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)			✓		

47	PT Fajar Surya Wisasa Tbk (FASW)			✓		
48	PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)			✓		
49	PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI)					
50	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)	✓				
51	PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	✓				
52	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	✓	✓	✓	✓	9
53	PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP)					
54	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)			✓		
55	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI)					
56	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)		✓	✓		
57	PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	✓		✓		
58	PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)	✓	✓	✓	✓	10
59	PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)		✓	✓		
60	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	✓	✓	✓	✓	11
61	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII)		✓	✓		
62	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	✓		

	(IGAR)					
63	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)		✓	✓		
64	PT Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI)		✓			
65	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	✓				
66	PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)	✓	✓	✓	7	
67	PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF)	✓		✓		
68	PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAL)	✓	✓	✓	✓	12
69	PT Intan Wijaya International Tbk (INCI)	✓	✓	✓		
70	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	✓	✓	✓	✓	13
71	PT Indospring Tbk (INDS)	✓	✓	✓		
72	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)	✓	✓			
73	PT Toba Pulp Lestari Tbk (INRU)	✓				
74	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP)	✓	✓	✓	✓	14
75	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)	✓	✓			
76	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP)		✓	✓		

77	PT Indonesia Tobacco Tbk (ITIC)			✓		
78	PT Jembo Cable Company Tbk (JECC)	✓	✓	✓		
79	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW)	✓		✓		
80	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)	✓	✓	✓		
81	PT Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY)		✓	✓		
82	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	✓	✓	✓	✓	15
83	PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)	✓	✓	✓	✓	16
84	PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)	✓	✓	✓	✓	17
85	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI)			✓		
86	PT Kedawang Setia Industrial Tbk (KDSI)	✓	✓	✓		
87	PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU)		✓	✓		
88	PT Inti Keramik Alam Industri Tbk (KIAS)	✓		✓		
89	PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI)	✓		✓		
90	PT Kino Indonesia Tbk (KINO)	✓	✓	✓		
91	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	✓	✓	✓	✓	18
92	PT Steadfast Marine Tbk (KPAL)					

93	PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)		✓	✓		
94	PT Grand Kartech Tbk (KRAH)			✓		
95	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)					
96	PT Lion Metal Works Tbk (LION)	✓	✓	✓	✓	19
97	PT Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)	✓		✓		
98	PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH)			✓		
99	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)	✓		✓		
100	PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN)	✓		✓		
101	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)		✓	✓		
102	PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	✓				
103	PT Martina Berto Tbk (MBTO)	✓		✓		
104	PT Emdeki Utama Tbk (MDKI)		✓	✓		
105	PT Merck Indonesia Tbk (MERK)		✓	✓		
106	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	✓	✓	✓	✓	20
107	PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA)	✓		✓		
108	PT Madusari Murni Indah (MOLI)		✓	✓		
109	PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)			✓		

110	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)		✓	✓		
111	PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)			✓		
112	PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL)	✓				
113	PT Nipress Tbk (NIPS)		✓	✓		
114	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)			✓		
115	PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)		✓	✓		
116	PT Pan Brothers Tbk (PBRX)	✓	✓			
117	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)			✓		
118	PT Phapros Tbk (PEHA)					
119	PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)	✓	✓	✓		
120	PT Golden Flower Tbk (POLU) 2015-2018		✓	✓		
121	PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)	✓				
122	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)			✓		
123	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	✓		✓		
124	PT Palma Serasih Tbk (PSGO)			✓		
125	PT Sat Nusa Persada Tbk (PTSN)	✓	✓			
126	PT Trinitan Metals and Mineral Tbk (PURE)			✓		

127	PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)		✓	✓		
128	PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	✓	✓	✓	✓	21
129	PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)	✓		✓		
130	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	✓	✓	✓	✓	22
131	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO)	✓	✓	✓	✓	23
132	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)		✓	✓		
133	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)	✓	✓	✓	✓	24
134	PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)			✓		
135	PT Singaraja Putra Tbk (SINI)			✓		
136	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD)	✓		✓		
137	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	✓	✓	✓		
138	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)		✓	✓		
139	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS)		✓	✓		
140	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)		✓	✓		
141	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)	✓		✓		

142	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	✓	✓	✓	✓	25
143	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL)		✓	✓		
144	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	✓	✓	✓	✓	26
145	PT Suparma Tbk (SPMA)	✓		✓		
146	PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	✓	✓			
147	PT Indo Acidatama Tbk (SRSN)	✓	✓	✓		
148	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)			✓		
149	PT Siantar Top Tbk (STTP)		✓	✓		
150	PT SLJ Global Tbk (SULI)	✓				
151	PT Sriwahana Adityakarta Tbk (SWAT)		✓	✓		
152	PT Tunas Alfin Tbk (TALF)	✓	✓	✓	✓	27
153	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS)	✓	✓			
154	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	✓	✓	✓	✓	28
155	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	✓				
156	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT)	✓		✓		
157	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)	✓	✓			
158	PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)	✓	✓	✓	✓	29

159	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)	✓	✓			
160	PT Trisula International Tbk (TRIS)	✓	✓	✓	✓	30
161	PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)	✓	✓	✓	✓	31
162	PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID)		✓	✓		
163	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	✓	✓	✓		
164	PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)	✓				
165	PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	✓	✓	✓		
166	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	✓	✓	✓	✓	32
167	PT Voksel Electric Tbk (VOKS)	✓	✓	✓		
168	PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	✓	✓	✓		
169	PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD)		✓	✓		
170	PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)		✓	✓		
171	PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)	✓	✓	✓	✓	33
172	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS)	✓		✓		
173	PT Mega Perintis Tbk (ZONE)		✓	✓		

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

## Lampiran 2: Hasil Perhitungan Variabel Dependen

### Kualitas Laba Tahun 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Tahun	CFO	EBIT	E_Q
1	ARNA	2015	111918147182	102382257094	1,09
		2016	95618365174	142952442753	0,67
		2017	245599197741	186735420715	1,32
		2018	356764910588	222221896628	1,61
		2019	368988791699	289470424623	1,27
2	ASII	2015	25899000000000	11957000000000	2,17
		2016	19407000000000	17534000000000	1,11
		2017	23285000000000	20326000000000	1,15
		2018	27692000000000	26868000000000	1,03
		2019	19175000000000	26184000000000	0,73
3	AUTO	2015	866768000000	376082000000	2,30
		2016	1059369000000	447340000000	2,37
		2017	394229000000	346451000000	1,14
		2018	678469000000	364023000000	1,86
		2019	1072057000000	545793000000	1,96
4	BATA	2015	-19631483000	154895182000	-0,13
		2016	19176233000	66053044000	0,29
		2017	47680636000	80503909000	0,59
		2018	40450899000	95576098000	0,42
		2019	48742952000	38107160000	1,28
5	CINT	2015	24353235988	40187166164	0,61
		2016	39761184974	24616862550	1,62
		2017	33220121814	36546720591	0,91
		2018	-9774374433	21151340599	-0,46
		2019	1955633127	16325275163	0,12
6	CPIN	2015	1782400000000	3391653000000	0,53
		2016	4157137000000	4417116000000	0,94
		2017	1767596000000	3720391000000	0,48
		2018	5035954000000	6488206000000	0,78
		2019	3400173000000	4932919000000	0,69
7	DLTA	2015	246625414000	226257899000	1,09
		2016	259851506000	294018074000	0,88
		2017	342202126000	331604416000	1,03
		2018	342493551000	396592266000	0,86
		2019	274364533000	361848049000	0,76
8	DVLA	2015	214166823000	126738358000	1,69
		2016	187475539000	203632359000	0,92

		2017	230738193000	219966023000	1,05
		2018	26628428000	267309717000	0,10
		2019	272538844000	296623723000	0,92
9	GGRM	2015	3200820000000	10064867000000	0,32
		2016	6937650000000	10122038000000	0,69
		2017	8204579000000	11237253000000	0,73
		2018	11224700000000	11156804000000	1,01
		2019	11174403000000	15073090000000	0,74
10	HMSP	2015	811163000000	14048071000000	0,06
		2016	14076579000000	16020352000000	0,88
		2017	15376315000000	16111345000000	0,95
		2018	20193483000000	16881928000000	1,20
		2019	17145967000000	17077087000000	1,00
11	ICBP	2015	3485533000000	3992132000000	0,87
		2016	4584964000000	4864168000000	0,94
		2017	5174368000000	5221746000000	0,99
		2018	4653375000000	6447921000000	0,72
		2019	7398161000000	7400117000000	1,00
12	INAI	2015	47011856454	73476054228	0,64
		2016	-149761732022	82710229600	-1,81
		2017	51365012507	87104750425	0,59
		2018	132356154811	93162889874	1,42
		2019	-66131822016	46356471473	-1,43
13	INDF	2015	4213613000000	7362895000000	0,57
		2016	7175603000000	8285007000000	0,87
		2017	6507806000000	8683770000000	0,75
		2018	5935829000000	9143020000000	0,65
		2019	13344494000000	9831024000000	1,36
14	INTP	2015	5049117000000	5056930000000	1,00
		2016	3546113000000	3644595000000	0,97
		2017	2781805000000	1874845000000	1,48
		2018	1984532000000	1074111000000	1,85
		2019	3530772000000	1905055000000	1,85
15	KAEF	2015	175966862349	391046821297	0,45
		2016	198050928789	442824103843	0,45
		2017	5241243654	535661371401	0,01
		2018	171669100000	944681976000	0,18
		2019	1853834642000	501655742000	3,70
16	KBLI	2015	46127980815	171016860875	0,27
		2016	383175671680	395713202417	0,97
		2017	-65871447329	338319414804	-0,19
		2018	89354164341	369836874789	0,24
		2019	-35053662077	588451197690	-0,06

17	KBLM	2015	29940416899	57788332653	0,52
		2016	33243538568	67620764040	0,49
		2017	-5645375903	55872583921	-0,10
		2018	49396645050	70296164235	0,70
		2019	-90085786270	59612814006	-1,51
18	KLBF	2015	2427641532150	2644370395123	0,92
		2016	2159833281176	2991112312384	0,72
		2017	2008316536066	3158969933455	0,64
		2018	2770775949459	3213025195545	0,86
		2019	2502968822391	3299964041945	0,76
19	LION	2015	49505778072	49998708338	0,99
		2016	53300060257	48537841079	1,10
		2017	9661711698	15059879951	0,64
		2018	8977194202	14139496954	0,63
		2019	-5161613004	5773231703	-0,89
20	MLBI	2015	919232000000	940300000000	0,98
		2016	1248469000000	1372532000000	0,91
		2017	1331611000000	1571109000000	0,85
		2018	1412515000000	1654797000000	0,85
		2019	1334524000000	1644594000000	0,81
21	RICY	2015	133252610462	100075117538	1,33
		2016	82494120809	67199557128	1,23
		2017	212819926508	98068638527	2,17
		2018	170012017007	129900169449	1,31
		2019	-162794506729	97896457609	-1,66
22	ROTI	2015	555511840614	453658490001	1,22
		2016	414702426418	443044977388	0,94
		2017	370617213073	257164701194	1,44
		2018	295922456326	194414713941	1,52
		2019	479788528325	356929646877	1,34
23	SCCO	2015	197980124011	224850662646	0,88
		2016	522526634709	409812486613	1,28
		2017	-70250625762	316610553071	-0,22
		2018	-133493168560	354311146025	-0,38
		2019	128284278362	449737464467	0,29
24	SIDO	2015	432896000000	489629000000	0,88
		2016	462656000000	578277000000	0,80
		2017	640695000000	640236000000	1,00
		2018	846389000000	824331000000	1,03
		2019	836914000000	1024244000000	0,82
25	SMGR	2015	7288586537000	5945531730000	1,23
		2016	5180010976000	5227113301000	0,99
		2017	2759935398000	2851306040000	0,97

		2018	445934000000	488063900000	0,91
		2019	560893100000	618504300000	0,91
26	SMSM	2015	536111000000	602997000000	0,89
		2016	582843000000	668057000000	0,87
		2017	446032000000	722853000000	0,62
		2018	542648000000	831869000000	0,65
		2019	677867000000	822768000000	0,82
27	TALF	2015	9600345581	38966997698	0,25
		2016	18474420606	36065083096	0,51
		2017	804193508	32177131094	0,02
		2018	39174885367	74768721450	0,52
		2019	27401453041	47498694822	0,58
28	TCID	2015	120781612127	218680216268	0,55
		2016	264194256792	196734375950	1,34
		2017	363708428317	225320544503	1,61
		2018	193367434215	178961727316	1,08
		2019	126569066962	190793696864	0,66
29	TOTO	2015	239811138479	395719050145	0,61
		2016	305802664813	274673531210	1,11
		2017	421340061708	373751864576	1,13
		2018	356708792806	448647612383	0,80
		2019	277886404272	159132896719	1,75
30	TRIS	2015	63376934300	63394053538	1,00
		2016	13169891854	46830132329	0,28
		2017	44384663571	33408621080	1,33
		2018	68151118594	87083299548	0,78
		2019	28509352358	91968126260	0,31
31	TSPC	2015	778361981647	692244770026	1,12
		2016	491655348447	691884130259	0,71
		2017	544164330634	634164067903	0,86
		2018	389088123975	702576475209	0,55
		2019	889775270261	797079821081	1,12
32	UNVR	2015	629905100000	793940100000	0,79
		2016	668421900000	870766100000	0,77
		2017	705986200000	949576400000	0,74
		2018	816112700000	1232421100000	0,66
		2019	866906900000	1012090600000	0,86
33	WTON	2015	458415942291	238432769129	1,92
		2016	-79247536911	408258135953	-0,19
		2017	556091289817	530358739672	1,05
		2018	733378642718	732545860739	1,00
		2019	1126052429214	795405957888	1,42

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

### Lampiran 3: Hasil Perhitungan Variabel Independen

#### Kepemilikan Manajerial

Tahun 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial
1	ARNA	2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
2	ASII	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
3	AUTO	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
4	BATA	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
5	CINT	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
6	CPIN	2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	0
7	DLTA	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0

		2019	0
8	DVLA	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
9	GGRM	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
10	HMSP	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
11	ICBP	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
12	INAI	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
13	INDF	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
14	INTP	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
15	KAEF	2015	1
		2016	1
		2017	1

		2018	0
		2019	0
16	KBLI	2015	1
		2016	0
		2017	1
		2018	0
		2019	0
17	KBLM	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	1
		2019	1
18	KLBF	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
19	LION	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
20	MLBI	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
21	RICY	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
22	ROTI	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
23	SCCO	2015	0
		2016	0

		2017	0
		2018	0
		2019	0
24	SIDO	2015	1
		2016	1
		2017	0
		2018	0
		2019	0
25	SMGR	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
26	SMSM	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
27	TALF	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
28	TCID	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
29	TOTO	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
30	TRIS	2015	0
		2016	0
		2017	1
		2018	1
		2019	1
31	TSPC	2015	1

		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
32	UNVR	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
33	WTON	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	1
		2019	1

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

*Investment Opportunity Set*  
Tahun 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba per lembar saham	Harga penutupan saham	E/P
1	ARNA	2015	9,51	500	0,02
		2016	12,32	520	0,02
		2017	16,46	342	0,05
		2018	21,33	420	0,05
		2019	29,41	436	0,07
2	ASII	2015	357	6000	0,06
		2016	374	8275	0,05
		2017	466	8050	0,06
		2018	535	8225	0,07
		2019	536	6925	0,08
3	AUTO	2015	66	1600	0,04
		2016	87	2050	0,04
		2017	114	2060	0,06
		2018	127	1470	0,09
		2019	153	1240	0,12
4	BATA	2015	99,63	900	0,11
		2016	32,49	790	0,04
		2017	41,27	570	0,07
		2018	52,27	600	0,09
		2019	18,03	650	0,03

5	CINT	2015	20	338	0,06
		2016	19	338	0,06
		2017	27,66	334	0,08
		2018	12,81	284	0,05
		2019	7,08	302	0,02
6	CPIN	2015	112	2600	0,04
		2016	135	3090	0,04
		2017	153	3000	0,05
		2018	278	7225	0,04
		2019	222	6500	0,03
7	DLTA	2015	238	5200	0,05
		2016	317	5000	0,06
		2017	349	4590	0,08
		2018	422	5500	0,08
		2019	397	6800	0,06
8	DVLA	2015	97	1300	0,07
		2016	136	1755	0,08
		2017	349	4590	0,08
		2018	180	1940	0,09
		2019	198	2250	0,09
9	GGRM	2015	3345	55000	0,06
		2016	3470	63900	0,05
		2017	4030	83800	0,05
		2018	4050	83625	0,05
		2019	5655	53000	0,11
10	HMSP	2015	93	94000	0,00
		2016	110	3830	0,03
		2017	109	4730	0,02
		2018	116	3710	0,03
		2019	118	2100	0,06
11	ICBP	2015	257	13475	0,02
		2016	309	8575	0,04
		2017	326	8900	0,04
		2018	392	10450	0,04
		2019	432	11150	0,04
12	INAI	2015	90,33	405	0,22
		2016	112,23	645	0,17
		2017	61	378	0,16
		2018	63,86	410	0,16

		2019	52,96	440	0,12
13	INDF	2015	338	5175	0,07
		2016	472	7925	0,06
		2017	473	7625	0,06
		2018	474	7450	0,06
		2019	559	7925	0,07
14	INTP	2015	1183,48	22325	0,05
		2016	1051,37	15400	0,07
		2017	505,22	21950	0,02
		2018	311,29	18450	0,02
		2019	498,56	19025	0,03
15	KAEF	2015	47,07	870	0,05
		2016	48,15	2750	0,02
		2017	58,84	2700	0,02
		2018	88,51	2600	0,03
		2019	-2,29	1250	0,00
16	KBLI	2015	28,79	119	0,24
		2016	83,43	276	0,30
		2017	90,22	426	0,21
		2018	62,58	302	0,21
		2019	104,3	525	0,20
17	KBLM	2015	11	132	0,08
		2016	19	240	0,08
		2017	39	282	0,14
		2018	36	250	0,14
		2019	35	304	0,12
18	KLBF	2015	42,76	1320	0,03
		2016	49,06	1515	0,03
		2017	51,28	1690	0,03
		2018	52,42	1520	0,03
		2019	53,48	1620	0,03
19	LION	2015	88	1050	0,08
		2016	81	1050	0,08
		2017	18	765	0,02
		2018	28	680	0,04
		2019	2	468	0,00
20	MLBI	2015	236	8650	0,03
		2016	466	11792	0,04
		2017	627	14033	0,04

		2018	581	15992	0,04
		2019	572	16133	0,04
21	RICY	2015	17,21	159	0,11
		2016	17,88	154	0,12
		2017	19,58	150	0,13
		2018	18,28	164	0,11
		2019	28,85	149	0,19
22	ROTI	2015	53,45	1265	0,04
		2016	55,31	1600	0,03
		2017	27,66	1275	0,02
		2018	28,07	1200	0,02
		2019	49,29	1300	0,04
23	SCCO	2015	773	3725	0,21
		2016	1656	7275	0,23
		2017	1310	9000	0,15
		2018	1280	8700	0,15
		2019	1533	9175	0,17
24	SIDO	2015	29	550	0,05
		2016	32,5	520	0,06
		2017	35,9	545	0,07
		2018	44,6	840	0,05
		2019	54,3	1275	0,04
25	SMGR	2015	762	11400	0,07
		2016	762	9175	0,08
		2017	273	9900	0,03
		2018	519	11500	0,05
		2019	403	12000	0,03
26	SMSM	2015	74	1190	0,06
		2016	79	980	0,08
		2017	87	1255	0,07
		2018	97	1400	0,07
		2019	100	1490	0,07
27	TALF	2015	25	400	0,06
		2016	22	420	0,05
		2017	16	418	0,04
		2018	37,23	324	0,11
		2019	19,77	272	0,07
28	TCID	2015	2708	16500	0,16
		2016	806	12500	0,06

		2017	891	17900	0,05
		2018	861	17250	0,05
		2019	722	11000	0,07
29	TOTO	2015	282	6950	0,04
		2016	16,33	498	0,03
		2017	27,02	408	0,07
		2018	33,59	348	0,10
		2019	13,62	292	0,05
30	TRIS	2015	23,37	300	0,08
		2016	5,34	336	0,02
		2017	1,42	308	0,00
		2018	5,66	220	0,03
		2019	0,71	266	0,00
31	TSPC	2015	116	1750	0,07
		2016	119	1970	0,06
		2017	121	1800	0,07
		2018	114	1390	0,08
		2019	123	1395	0,09
32	UNVR	2015	766	37000	0,02
		2016	838	38800	0,02
		2017	918	55900	0,02
		2018	1190	45400	0,03
		2019	969	42000	0,02
33	WTON	2015	19,95	825	0,02
		2016	31,26	825	0,04
		2017	38,68	500	0,08
		2018	55,8	376	0,15
		2019	58,79	450	0,13

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

**Pertumbuhan Laba  
Tahun 2015-2019**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Tahun Kini	Laba Bersih Tahun Lalu	Pertumbuhan Laba
1	ARNA	2015	71209943348	261879784046	-0,73
		2016	91375910975	71209943348	0,28
		2017	122183909643	91375910975	0,34
		2018	158207798602	122183909643	0,29
		2019	217675239509	158207798602	0,38
2	ASII	2015	1561300000000	2213100000000	-0,29
		2016	1830200000000	1561300000000	0,17
		2017	2312100000000	1830200000000	0,26
		2018	2737200000000	2312100000000	0,18
		2019	2662100000000	2737200000000	-0,03
3	AUTO	2015	322701000000	954086000000	-0,66
		2016	483421000000	322701000000	0,50
		2017	547781000000	483421000000	0,13
		2018	680801000000	547781000000	0,24
		2019	816971000000	680801000000	0,20
4	BATA	2015	129519446000	71246429000	0,82
		2016	42231663000	129519446000	-0,67
		2017	53654376000	42231663000	0,27
		2018	67944867000	53654376000	0,27
		2019	23441338000	67944867000	-0,65
5	CINT	2015	29477807514	26065329538	0,13
		2016	20619309858	29477807514	-0,30
		2017	29648261092	20619309858	0,44
		2018	13554152161	29648261092	-0,54
		2019	7221065916	13554152161	-0,47
6	CPIN	2015	1832598000000	1745724000000	0,05
		2016	2225402000000	1832598000000	0,21
		2017	2499875000000	2225402000000	0,12
		2018	4551485000000	2499875000000	0,82
		2019	3632174000000	4551485000000	-0,20
7	DLTA	2015	192045199000	288499375000	-0,33
		2016	254509268000	192045199000	0,33
		2017	279772635000	254509268000	0,10
		2018	338129985000	279772635000	0,21
		2019	317815177000	338129985000	-0,06
8	DVLA	2015	107894430000	81597761000	0,32

		2016	152083400000	107894430000	0,41
		2017	162249293000	152083400000	0,07
		2018	200651968000	162249293000	0,24
		2019	221783249000	200651968000	0,11
9	GGRM	2015	645283400000	543266700000	0,19
		2016	667268200000	645283400000	0,03
		2017	775534700000	667268200000	0,16
		2018	779306800000	775534700000	0,00
		2019	1088070400000	779306800000	0,40
10	HMSP	2015	1036330800000	1018108300000	0,02
		2016	1276222900000	1036330800000	0,23
		2017	1267053400000	1276222900000	-0,01
		2018	1353841800000	1267053400000	0,07
		2019	1372151300000	1353841800000	0,01
11	ICBP	2015	292314800000	257417200000	0,14
		2016	363130100000	292314800000	0,24
		2017	354317300000	363130100000	-0,02
		2018	465878100000	354317300000	0,31
		2019	536002900000	465878100000	0,15
12	INAI	2015	28615673167	22415476342	0,28
		2016	35552975244	28615673167	0,24
		2017	38651704520	35552975244	0,09
		2018	40463141352	38651704520	0,05
		2019	33558115185	40463141352	-0,17
13	INDF	2015	370950100000	522948900000	-0,29
		2016	526690600000	370950100000	0,42
		2017	509726400000	526690600000	-0,03
		2018	496185100000	509726400000	-0,03
		2019	590272900000	496185100000	0,19
14	INTP	2015	435666100000	529341600000	-0,18
		2016	387031900000	435666100000	-0,11
		2017	185981800000	387031900000	-0,52
		2018	114593700000	185981800000	-0,38
		2019	183530500000	114593700000	0,60
15	KAEF	2015	265549762082000	257836015297000	0,03
		2016	271597947663000	265549762082000	0,02
		2017	331707917461000	271597947663000	0,22
		2018	535085322000	331707917461000	-1,00
		2019	15890439000	535085322000	-0,97

16	KBLI	2015	115371098970	72026856790	0,60
		2016	334338838592	115371098970	1,90
		2017	358974051474	334338838592	0,07
		2018	235651063203	358974051474	-0,34
		2019	394950161188	235651063203	0,68
17	KBLM	2015	12760365612	20498841379	-0,38
		2016	21245022916	12760365612	0,66
		2017	43994949645	21245022916	1,07
		2018	40675096628	43994949645	-0,08
		2019	38648269147	40675096628	-0,05
18	KLBF	2015	2057694281873	2122677647816	-0,03
		2016	2350884933551	2057694281873	0,14
		2017	2453251410604	2350884933551	0,04
		2018	2497261964757	2453251410604	0,02
		2019	2537601823645	2497261964757	0,02
19	LION	2015	46018637487	48712977670	-0,06
		2016	42345417055	46018637487	-0,08
		2017	9282943009	42345417055	-0,78
		2018	14679673993	9282943009	0,58
		2019	926463199	14679673993	-0,94
20	MLBI	2015	496909000000	794883000000	-0,37
		2016	982129000000	496909000000	0,98
		2017	1322067000000	982129000000	0,35
		2018	1224807000000	1322067000000	-0,07
		2019	1206059000000	1224807000000	-0,02
21	RICY	2015	13465713464	15124699961	-0,11
		2016	14033426519	13465713464	0,04
		2017	16558562699	14033426519	0,18
		2018	18480376459	16558562699	0,12
		2019	17219044542	18480376459	-0,07
22	ROTI	2015	270538700440	188648345876	0,43
		2016	279777368831	270538700440	0,03
		2017	135364021139	279777368831	-0,52
		2018	127171436363	135364021139	-0,06
		2019	236518557420	127171436363	0,86
23	SCCO	2015	159119646125	137618900727	0,16
		2016	340593630534	159119646125	1,14
		2017	269730298809	340593630534	-0,21
		2018	253995332656	269730298809	-0,06

		2019	303593922331	253995332656	0,20
24	SIDO	2015	437475000000	417511000000	0,05
		2016	480525000000	437475000000	0,10
		2017	533799000000	480525000000	0,11
		2018	663849000000	533799000000	0,24
		2019	807689000000	663849000000	0,22
		2015	4525441038000	5567659839000	-0,19
25	SMGR	2016	4535036823000	4525441038000	0,00
		2017	1650006251000	4535036823000	-0,64
		2018	3085704236000	1650006251000	0,87
		2019	2371233000000	3085704000000	-0,23
		2015	461307000000	422126000000	0,09
26	SMSM	2016	502192000000	461307000000	0,09
		2017	555388000000	502192000000	0,11
		2018	633550000000	555388000000	0,14
		2019	638676000000	633550000000	0,01
		2015	33717725980	57889730059	-0,42
27	TALF	2016	30137707324	33717725980	-0,11
		2017	21465836784	30137707324	-0,29
		2018	51099917086	21465836784	1,38
		2019	27456246966	51099917086	-0,46
		2015	544474278014	175828646432	2,10
28	TCID	2016	162059596347	544474278014	-0,70
		2017	179126382068	162059596347	0,11
		2018	173049442756	179126382068	-0,03
		2019	145149344561	173049442756	-0,16
		2015	285236780659	295861032723	-0,04
29	TOTO	2016	168564583718	285236780659	-0,41
		2017	278935804544	168564583718	0,65
		2018	346692796102	278935804544	0,24
		2019	140597500915	346692796102	-0,59
		2015	44185600626	36522815125	0,21
30	TRIS	2016	25213015324	44185600626	-0,43
		2017	14198889550	25213015324	-0,44
		2018	27101068960	14198889550	0,91
		2019	23236898190	27101068960	-0,14
		2015	529218651807	585790816012	-0,10
31	TSPC	2016	545493536262	529218651807	0,03
		2017	557339581996	545493536262	0,02

		2018	540378145887	557339581996	-0,03
		2019	595154912874	540378145887	0,10
32	UNVR	2015	5851805000000	5926720000000	-0,01
		2016	6390672000000	5851805000000	0,09
		2017	7004562000000	6390672000000	0,10
		2018	9081187000000	7004562000000	0,30
		2019	7392837000000	9081187000000	-0,19
33	WTON	2015	171784021770	322403851254	-0,47
		2016	282148079843	171784021770	0,64
		2017	340458859391	282148079843	0,21
		2018	486640174453	340458859391	0,43
		2019	510711733403	486640174453	0,05

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

*Growth Opportunities*  
Tahun 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Tahun Kini	Penjualan Tahun Lalu	Growth Opportunities
1	ARNA	2015	1291926384471	1609758677687	-0,20
		2016	1511978367218	1291926384471	0,17
		2017	1732985361870	1511978367218	0,15
		2018	1971478070171	1732985361870	0,14
		2019	2151801131686	1971478070171	0,09
2	ASII	2015	184196000000000	201701000000000	-0,09
		2016	181084000000000	184196000000000	-0,02
		2017	206057000000000	181084000000000	0,14
		2018	239205000000000	206057000000000	0,16
		2019	237166000000000	239205000000000	-0,01
3	AUTO	2015	11723787000000	12255427000000	-0,04
		2016	12806867000000	11723787000000	0,09
		2017	13549857000000	12806867000000	0,06
		2018	15356381000000	13549857000000	0,13
		2019	15444775000000	15356381000000	0,01
4	BATA	2015	1028850578000	1008727515000	0,02
		2016	999802379000	1028850578000	-0,03
		2017	974536083000	999802379000	-0,03
		2018	992696071000	974536083000	0,02
		2019	931271436000	992696071000	-0,06

5	CINT	2015	315229890328	286466806840	0,10
		2016	327426146630	315229890328	0,04
		2017	373955852243	327426146630	0,14
		2018	370390736433	373955852243	-0,01
		2019	411783279013	370390736433	0,11
6	CPIN	2015	29920628000000	29150275000000	0,03
		2016	38256857000000	29920628000000	0,28
		2017	49367386000000	38256857000000	0,29
		2018	53957604000000	49367386000000	0,09
		2019	58634502000000	53957604000000	0,09
7	DLTA	2015	699506819000	879253383000	-0,20
		2016	774968268000	699506819000	0,11
		2017	777308328000	774968268000	0,00
		2018	893006350000	777308328000	0,15
		2019	827136727000	893006350000	-0,07
8	DVLA	2015	1306098136000	1103821775000	0,18
		2016	1451356680000	1306098136000	0,11
		2017	1575647308000	1451356680000	0,09
		2018	1699657296000	1575647308000	0,08
		2019	1813020278000	1699657296000	0,07
9	GGRM	2015	70365573000000	65185850000000	0,08
		2016	76274147000000	70365573000000	0,08
		2017	83305925000000	76274147000000	0,09
		2018	95707663000000	83305925000000	0,15
		2019	110523819000000	95707663000000	0,15
10	HMSP	2015	89069306000000	80690139000000	0,10
		2016	95466657000000	89069306000000	0,07
		2017	99091484000000	95466657000000	0,04
		2018	106741891000000	99091484000000	0,08
		2019	106055176000000	106741891000000	-0,01
11	ICBP	2015	31741094000000	30022463000000	0,06
		2016	34375236000000	31741094000000	0,08
		2017	35606593000000	34375236000000	0,04
		2018	38413407000000	35606593000000	0,08
		2019	42296703000000	38413407000000	0,10
12	INAI	2015	1384675922166	933462438255	0,48
		2016	1284510320664	1384675922166	-0,07
		2017	980285748450	1284510320664	-0,24
		2018	1130297518656	980285748450	0,15

		2019	1216136763334	1130297518656	0,08
13	INDF	2015	64061947000000	63594452000000	0,01
		2016	66659484000000	64061947000000	0,04
		2017	70186618000000	66659484000000	0,05
		2018	73394728000000	70186618000000	0,05
		2019	76592955000000	73394728000000	0,04
		2015	17798055000000	19996264000000	-0,11
14	INTP	2016	15361894000000	17798055000000	-0,14
		2017	14431211000000	15361894000000	-0,06
		2018	15910283000000	14431211000000	0,10
		2019	15939348000000	15910283000000	0,00
		2015	4860371483524	4521024379760	0,08
15	KAEF	2016	5811502656431	4860371483524	0,20
		2017	6255312383294	5811502656431	0,08
		2018	8459247287000	6255312383294	0,35
		2019	9400535476000	8459247287000	0,11
		2015	2662038531021	2384078038239	0,12
16	KBLI	2016	2812196217447	2662038531021	0,06
		2017	3186704707526	2812196217447	0,13
		2018	4239937390001	3186704707526	0,33
		2019	4500555248155	4239937390001	0,06
		2015	967710339797	919537870594	0,05
17	KBLM	2016	987409109474	967710339797	0,02
		2017	1215476677995	987409109474	0,23
		2018	1243465775218	1215476677995	0,02
		2019	1149120504681	1243465775218	-0,08
		2015	17887464223321	17368532547558	0,03
18	KLBF	2016	19374230957505	17887464223321	0,08
		2017	20182120166616	19374230957505	0,04
		2018	21074306186027	20182120166616	0,04
		2019	22633476361038	21074306186027	0,07
		2015	389251192409	377622622150	0,03
19	LION	2016	379137149036	389251192409	-0,03
		2017	349690796141	379137149036	-0,08
		2018	424128420727	349690796141	0,21
		2019	372489022928	424128420727	-0,12
		2015	2696318000000	2988501000000	-0,10
20	MLBI	2016	3263311000000	2696318000000	0,21
		2017	3389736000000	3263311000000	0,04

		2018	3574801000000	3389736000000	0,05
		2019	3711405000000	3574801000000	0,04
21	RICY	2015	1111051293008	1185443580242	-0,06
		2016	1221519096811	1111051293008	0,10
		2017	1600432168098	1221519096811	0,31
		2018	2107868384272	1600432168098	0,32
		2019	2151323988585	2107868384272	0,02
22	ROTI	2015	2174501712899	1880262901697	0,16
		2016	2521920968213	2174501712899	0,16
		2017	2491100179560	2521920968213	-0,01
		2018	2766545866684	2491100179560	0,11
		2019	3337022314624	2766545866684	0,21
23	SCCO	2015	3533081041052	3703267949291	-0,05
		2016	3378572000577	3533081041052	-0,04
		2017	4440404595541	3378572000577	0,31
		2018	5160182004111	4440404595541	0,16
		2019	5701072391797	5160182004111	0,10
24	SIDO	2015	2218536000000	2197907000000	0,01
		2016	2561806000000	2218536000000	0,15
		2017	2573840000000	2561806000000	0,00
		2018	2763292000000	2573840000000	0,07
		2019	3067434000000	2763292000000	0,11
25	SMGR	2015	26948004471000	26987035135000	0,00
		2016	26134306138000	26948004471000	-0,03
		2017	27813664176000	26134306138000	0,06
		2018	30687625970000	27813664176000	0,10
		2019	40368107000000	30687625970000	0,32
26	SMSM	2015	2802924000000	2632860000000	0,06
		2016	2879876000000	2802924000000	0,03
		2017	3339964000000	2879876000000	0,16
		2018	3933353000000	3339964000000	0,18
		2019	3935811000000	3933353000000	0,00
27	TALF	2015	476383633793	558080193376	-0,15
		2016	569419992907	476383633793	0,20
		2017	646087885410	569419992907	0,13
		2018	926321180682	646087885410	0,43
		2019	924654057926	926321180682	0,00
28	TCID	2015	2314889854074	2308203551971	0,00
		2016	2526776164168	2314889854074	0,09

		2017	2706394847919	2526776164168	0,07
		2018	2648754344347	2706394847919	-0,02
		2019	2804151670769	2648754344347	0,06
29	TOTO	2015	2278673871193	2053630374083	0,11
		2016	2069017634710	2278673871193	-0,09
		2017	2175635317886	2069017634710	0,05
		2018	2228260379884	2175635317886	0,02
		2019	2056096661320	2228260379884	-0,08
30	TRIS	2015	859743472895	746828922732	0,15
		2016	901909489240	859743472895	0,05
		2017	773806956330	901909489240	-0,14
		2018	1396784128139	773806956330	0,81
		2019	1478735205373	1396784128139	0,06
31	TSPC	2015	8181481867179	7512115037587	0,09
		2016	9138238993842	8181481867179	0,12
		2017	9565462045199	9138238993842	0,05
		2018	10088118830780	9565462045199	0,05
		2019	10993842057747	10088118830780	0,09
32	UNVR	2015	3648403000000	3451153400000	0,06
		2016	4005373200000	3648403000000	0,10
		2017	4120451000000	4005373200000	0,03
		2018	4180207300000	4120451000000	0,01
		2019	4292256300000	4180207300000	0,03
33	WTON	2015	2652622140207	3277195052159	-0,19
		2016	3481731506128	2652622140207	0,31
		2017	5362263237778	3481731506128	0,54
		2018	6930628258854	5362263237778	0,29
		2019	7083384467587	6930628258854	0,02

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Pembayaran Dividen

Tahun 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Dividen per lembar saham	Laba per lembar saham	Pembayaran Dividen
1	ARNA	2015	12	9,51	1,26
		2016	5	12,32	0,41
		2017	5	16,46	0,30
		2018	12	21,33	0,56
		2019	16	29,41	0,54
2	ASII	2015	216	357	0,61
		2016	168	374	0,45
		2017	168	466	0,36
		2018	190	535	0,36
		2019	211	536	0,39
3	AUTO	2015	58	66	0,88
		2016	26	87	0,30
		2017	39	114	0,34
		2018	48	127	0,38
		2019	55	153	0,36
4	BATA	2015	5,62	99,63	0,06
		2016	6,45	32,49	0,20
		2017	5,55	41,27	0,13
		2018	5,55	52,27	0,11
		2019	14,26	18,03	0,79
5	CINT	2015	6	20	0,30
		2016	8	19	0,42
		2017	5	27,66	0,18
		2018	8	12,81	0,62
		2019	3,3	7,08	0,47
6	CPIN	2015	18	122	0,15
		2016	29	135	0,21
		2017	56	153	0,37
		2018	56	278	0,20
		2019	118	222	0,53
7	DLTA	2015	6000	238	25,21
		2016	120	317	0,38
		2017	180	349	0,52
		2018	260	422	0,62
		2019	478	397	1,20
8	DVLA	2015	40	97	0,41

		2016	35	136	0,26
		2017	65	145	0,45
		2018	70	180	0,39
		2019	70	198	0,35
9	GGRM	2015	800	3345	0,24
		2016	2600	3470	0,75
		2017	2600	4030	0,65
		2018	2600	4050	0,64
		2019	2600	5655	0,46
10	HMSP	2015	975	93	10,48
		2016	2225	110	20,23
		2017	107,7	109	0,99
		2018	107,3	116	0,93
		2019	117,2	118	0,99
11	ICBP	2015	222	257	0,86
		2016	256	309	0,83
		2017	154	326	0,47
		2018	162	392	0,41
		2019	195	432	0,45
12	INAI	2015	35	90,33	0,39
		2016	45	112,23	0,40
		2017	55	61	0,90
		2018	30	63,86	0,47
		2019	30	52,96	0,57
13	INDF	2015	220	338	0,65
		2016	168	472	0,36
		2017	235	473	0,50
		2018	237	474	0,50
		2019	236	559	0,42
14	INTP	2015	1350	1183,48	1,14
		2016	415	1051,37	0,39
		2017	929	505,22	1,84
		2018	700	311,29	2,25
		2019	550	498,56	1,10
15	KAEF	2015	4,22	47,07	0,09
		2016	8,96	48,15	0,19
		2017	9,63	58,84	0,16
		2018	17,66	88,51	0,20
		2019	14,98	-2,29	-6,54

16	KBLI	2015	4	28,79	0,14
		2016	7	83,43	0,08
		2017	10	90,22	0,11
		2018	8	62,58	0,13
		2019	8	104,3	0,08
17	KBLM	2015	5	11	0,45
		2016	3	19	0,16
		2017	5	39	0,13
		2018	10	36	0,28
		2019	10	35	0,29
18	KLBF	2015	19	42,76	0,44
		2016	19	49,06	0,39
		2017	22	51,28	0,43
		2018	25	52,42	0,48
		2019	26	53,48	0,49
19	LION	2015	400	88	4,55
		2016	40	81	0,49
		2017	40	18	2,22
		2018	15	28	0,54
		2019	10	2	5,00
20	MLBI	2015	138	236	0,58
		2016	344	466	0,74
		2017	371	627	0,59
		2018	487	581	0,84
		2019	536	572	0,94
21	RICY	2015	4	17,21	0,23
		2016	3	17,88	0,17
		2017	3	19,58	0,15
		2018	3	18,28	0,16
		2019	3	28,85	0,10
22	ROTI	2015	5,53	53,45	0,10
		2016	10,61	55,31	0,19
		2017	13,73	27,66	0,50
		2018	5,82	28,07	0,21
		2019	9,87	49,29	0,20
23	SCCO	2015	200	773	0,26
		2016	225	1656	0,14
		2017	300	1310	0,23
		2018	350	1280	0,27

		2019	350	1533	0,23
24	SIDO	2015	24	29	0,83
		2016	25	32,5	0,77
		2017	26	35,9	0,72
		2018	29	44,6	0,65
		2019	36	54,3	0,66
25	SMGR	2015	375,34	762	0,49
		2016	304,91	762	0,40
		2017	304,92	273	1,12
		2018	135,83	519	0,26
		2019	207,64	403	0,52
26	SMSM	2015	180	74	2,43
		2016	216	79	2,73
		2017	266	87	3,06
		2018	299	97	3,08
		2019	334	100	3,34
27	TALF	2015	4	25	0,16
		2016	3	22	0,14
		2017	3	16	0,19
		2018	3	37,23	0,08
		2019	6	19,77	0,30
28	TCID	2015	390	2708	0,14
		2016	410	806	0,51
		2017	410	891	0,46
		2018	410	861	0,48
		2019	420	722	0,58
29	TOTO	2015	120	282	0,43
		2016	75	16,33	4,59
		2017	8	27,02	0,30
		2018	18	33,59	0,54
		2019	11	13,62	0,81
30	TRIS	2015	9,5	23,37	0,41
		2016	8	5,34	1,50
		2017	5	1,42	3,52
		2018	5	5,66	0,88
		2019	2	0,71	2,82
31	TSPC	2015	64	116	0,55
		2016	50	119	0,42
		2017	50	121	0,41

		2018	40	114	0,35
		2019	40	123	0,33
32	UNVR	2015	758	766	0,99
		2016	799	838	0,95
		2017	870	918	0,95
		2018	915	1190	0,77
		2019	1185	969	1,22
33	WTON	2015	11,82	19,95	0,59
		2016	6,26	31,26	0,20
		2017	9,8	38,68	0,25
		2018	12,13	55,8	0,22
		2019	17,5	58,79	0,30

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

*Leverage*  
Tahun 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liability	Total Equity	Leverage
1	ARNA	2015	536050998398	894728477056	0,60
		2016	595128097887	948088201259	0,63
		2017	571946769034	1029399792539	0,56
		2018	556309556626	1096596429104	0,51
		2019	622355306743	1176781762600	0,53
2	ASII	2015	118902000000000	126533000000000	0,94
		2016	121949000000000	139906000000000	0,87
		2017	139325000000000	156505000000000	0,89
		2018	170348000000000	174363000000000	0,98
		2019	165195000000000	186763000000000	0,88
3	AUTO	2015	4195684000000	10143426000000	0,41
		2016	4075716000000	10536558000000	0,39
		2017	4003233000000	10759076000000	0,37
		2018	4626013000000	11263635000000	0,41
		2019	4365175000000	11650534000000	0,37
4	BATA	2015	248070766000	547187208000	0,45
		2016	247587638000	557155279000	0,44
		2017	276382503000	579308728000	0,48
		2018	240048866000	636807359000	0,38
		2019	209895228000	653251326000	0,32
5	CINT	2015	67734182851	315073311914	0,21

		2016	72906787680	326429838956	0,22
		2017	94304081659	382273759946	0,25
		2018	102703457308	388678577828	0,26
		2019	131822380207	389671404669	0,34
6	CPIN	2015	12129993000000	12786663000000	0,95
		2016	10047751000000	14157243000000	0,71
		2017	88222020000000	157101290000000	0,56
		2018	82539440000000	193911740000000	0,43
		2019	82814410000000	210716000000000	0,39
7	DLTA	2015	188700435000	849621481000	0,22
		2016	185422642000	1012374008000	0,18
		2017	196197372000	1144645393000	0,17
		2018	239353356000	1284163814000	0,19
		2019	212420390000	1213563332000	0,18
8	DVLA	2015	402760903000	973517334000	0,41
		2016	451785946000	1079579612000	0,42
		2017	524586078000	1116300069000	0,47
		2018	482559876000	1200261863000	0,40
		2019	523881726000	1306078988000	0,40
9	GGRM	2015	25497504000000	38007909000000	0,67
		2016	23387406000000	39564228000000	0,59
		2017	24572266000000	42187664000000	0,58
		2018	23963934000000	45133285000000	0,53
		2019	27716516000000	50930758000000	0,54
10	HMSP	2015	59946640000000	320160600000000	0,19
		2016	83332630000000	341750140000000	0,24
		2017	90280780000000	341129850000000	0,26
		2018	112441670000000	353582530000000	0,32
		2019	152230760000000	356797300000000	0,43
11	ICBP	2015	10173713000000	16386911000000	0,62
		2016	10401125000000	18500823000000	0,56
		2017	11295184000000	20324330000000	0,56
		2018	11660003000000	22707150000000	0,51
		2019	12038210000000	26671104000000	0,45
12	INAI	2015	1090438393880	239820902657	4,55
		2016	1081015810782	258016602673	4,19
		2017	936511874370	277404670750	3,38
		2018	1096799666849	303883931247	3,61
		2019	893625998063	319268405613	2,80

13	INDF	2015	48709933000000	43121593000000	1,13
		2016	38364372000000	43941423000000	0,87
		2017	41298111000000	47102766000000	0,88
		2018	46620996000000	49916800000000	0,93
		2019	41996071000000	54202488000000	0,77
14	INTP	2015	37724100000000	23865950000000	0,16
		2016	40118770000000	26138703000000	0,15
		2017	43071690000000	24556507000000	0,18
		2018	45669730000000	23221589000000	0,20
		2019	46274880000000	23080261000000	0,20
15	KAEF	2015	1378319672511	2056559640523	0,67
		2016	2341155131870	2271407409194	1,03
		2017	3998173450000	3273911106000	1,22
		2018	7182832797000	4146258067000	1,73
		2019	10939950304000	7412926828000	1,48
16	KBLI	2015	524437909934	1027361931042	0,51
		2016	550076575595	1321345840449	0,42
		2017	1227014231702	1786746385283	0,69
		2018	1213840888147	2030980758929	0,60
		2019	1174014083315	2382460627722	0,49
17	KBLM	2015	357910337055	296475380006	1,21
		2016	318436089653	320655277264	0,99
		2017	443770270269	791428577199	0,56
		2018	476887194322	821471284053	0,58
		2019	436010329994	848427028426	0,51
18	KLBF	2015	2758131396170	10938285985269	0,25
		2016	2762162069572	12463847141085	0,22
		2017	2722207633646	13894031782689	0,20
		2018	2851611349015	15294594796354	0,19
		2019	3559144386553	16705582476031	0,21
19	LION	2015	184730654202	454599496171	0,41
		2016	215209902816	470603093171	0,46
		2017	229630859719	452307088017	0,51
		2018	221022066026	475170562075	0,47
		2019	219318262582	468699629730	0,47
20	MLBI	2015	13343730000000	766480000000	1,74
		2016	14543980000000	820640000000	1,77
		2017	14451730000000	10649050000000	1,36
		2018	17219650000000	11675360000000	1,47

		2019	1750943000000	1146007000000	1,53
21	RICY	2015	798114824380	400079043512	1,99
		2016	876184855001	412499070065	2,12
		2017	941305576442	430265371696	2,19
		2018	1094692568786	444909486046	2,46
		2019	1162598358789	457256377463	2,54
		22	ROTI	2015	1517788685162
2016	1476889086692			1442751772026	1,02
2017	1739467993982			2820105715429	0,62
2018	1476909260772			2916901120111	0,51
2019	1589486465854			3092597379097	0,51
23	SCCO	2015	850791824810	922352503822	0,92
		2016	1229514818362	1220420673224	1,01
		2017	1286017105712	2728227483994	0,47
		2018	1254447340790	2910749138067	0,43
		2019	1259634682555	3141020945591	0,40
24	SIDO	2015	197797000000	2598314000000	0,08
		2016	229729000000	2757885000000	0,08
		2017	262333000000	2895865000000	0,09
		2018	435014000000	2902614000000	0,15
		2019	472191000000	3064707000000	0,15
25	SMGR	2015	10712320531000	27440798401000	0,39
		2016	13652504525000	30574391457000	0,45
		2017	19022617574000	30046032639000	0,63
		2018	18168521000000	32615315000000	0,56
		2019	43915143000000	33891924000000	1,30
26	SMSM	2015	779860000000	1440248000000	0,54
		2016	674685000000	1580055000000	0,43
		2017	615157000000	1828184000000	0,34
		2018	650926000000	2150277000000	0,30
		2019	664678000000	2442303000000	0,27
27	TALF	2015	84008353472	350202023192	0,24
		2016	129777537129	751895484830	0,17
		2017	155076156734	766164831783	0,20
		2018	222798270770	881167255509	0,25
		2019	320791791518	1008291258921	0,32
28	TCID	2015	367225370670	1714871478033	0,21
		2016	401942530776	1783158507325	0,23
		2017	503480853006	1858326336424	0,27

		2018	472680346662	1972463165139	0,24
		2019	532048803777	2019143817162	0,26
29	TOTO	2015	947997940099	1491542919106	0,64
		2016	1057566418720	1523874519542	0,69
		2017	1132699218954	1693791596547	0,67
		2018	967642637307	1929477152737	0,50
		2019	994204688438	1924262563701	0,52
30	TRIS	2015	239975493771	337810852786	0,71
		2016	293073984034	346627180477	0,85
		2017	188736733204	356231586783	0,53
		2018	526104931317	631779448585	0,83
		2019	486632660751	660613650580	0,74
31	TSPC	2015	1947588124083	4337140975120	0,45
		2016	1950534206746	4635273142692	0,42
		2017	2352891899876	5082008409145	0,46
		2018	2437126989832	5432848070494	0,45
		2019	2581733610850	5791035969893	0,45
32	UNVR	2015	10902585000000	4827360000000	2,26
		2016	12041437000000	4704258000000	2,56
		2017	14844610000000	5173388000000	2,87
		2018	12943202000000	7383667000000	1,75
		2019	15367509000000	5281862000000	2,91
33	WTON	2015	2192672341480	2263425161325	0,97
		2016	2171844871664	2491233447304	0,87
		2017	4320040760958	2747935334085	1,57
		2018	5744966289467	3136812010205	1,83
		2019	6829449147200	3508445940007	1,95

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Konservatisme Akuntansi  
Tahun 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Tahun	NIit	CFOit	Cit
1	ARNA	2015	-461963573867	111918147182	-573881721049
		2016	-538587825611	95618365174	-634206190785
		2017	-612610625270	245599197741	-858209823011
		2018	-680141451838	356764910588	-1036906362426
		2019	-6376781655508	368988791699	-6745770447207
2	ASII	2015	-2339900000000	2589900000000	-4929800000000
		2016	-2421200000000	1940700000000	-4361900000000
		2017	-2452900000000	2328500000000	-4781400000000
		2018	-2844500000000	2769200000000	-5613700000000
		2019	-3585000000000	1917500000000	-5502500000000
3	AUTO	2015	-1683198000000	866768000000	-2549966000000
		2016	-1921438000000	1059369000000	-2980807000000
		2017	-2254379000000	394229000000	-2648608000000
		2018	-2444763000000	678469000000	-3123232000000
		2019	-2599554000000	1072057000000	-3671611000000
4	BATA	2015	-93899494000	-19631483000	-74268011000
		2016	-207027910000	19176233000	-226204143000
		2017	-220821288000	47680636000	-268501924000
		2018	-170480034000	40450899000	-210930933000
		2019	-247770386000	48742952000	-296513338000
5	CINT	2015	4628056353	24353235988	-19725179635
		2016	-12985280359	39761184974	-52746465333
		2017	-11001710039	33220121814	-44221831853
		2018	-37731545871	-9774374433	-27957171438
		2019	-55770338868	1955633127	-57725971995
6	CPIN	2015	-1237612000000	1782400000000	-3020012000000
		2016	-1597798000000	4157137000000	-5754935000000
		2017	-2104816000000	1767596000000	-3872412000000
		2018	-869535000000	5035954000000	-5905489000000
		2019	-2596402000000	3400173000000	-5996575000000
7	DLTA	2015	-148282520000	246625414000	-394907934000
		2016	-107016675000	259851506000	-366868181000
		2017	-95053283000	342202126000	-437255409000
		2018	-53070043000	342493551000	-395563594000
		2019	-93024961000	274364533000	-367389494000

8	DVLA	2015	-126161637000	214166823000	-340328460000
		2016	-101718784000	187475539000	-289194323000
		2017	-111962139000	230738193000	-342700332000
		2018	-98593122000	26628428000	-125221550000
		2019	-109572892000	272538844000	-382111736000
9	GGRM	2015	-521469000000	320082000000	-841551000000
		2016	-705746900000	693765000000	-1399511900000
		2017	-784527200000	820457900000	-1604985100000
		2018	-999654300000	1122470000000	-2122124300000
		2019	-923057200000	1117440300000	-2040497500000
10	HMSP	2015	635503900000	811163000000	554387600000
		2016	815907500000	1407657900000	-591750400000
		2017	746317900000	1537631500000	-791313600000
		2018	778960100000	2019348300000	-1240388200000
		2019	725400300000	1714596700000	-989196400000
11	ICBP	2015	-922874000000	348553300000	-440840700000
		2016	-725310000000	458496400000	-531027400000
		2017	-143622800000	517436800000	-661059600000
		2018	-1054391000000	465337500000	-570776600000
		2019	-1239556000000	739816100000	-863771700000
12	INAI	2015	-172008940192	47011856454	-219020796646
		2016	-179129890071	-149761732022	-29368158049
		2017	-194351336057	51365012507	-245716348564
		2018	-206653544523	132356154811	-339009699334
		2019	-228764959721	-66131822016	-162633137705
13	INDF	2015	-998266500000	421361300000	-1419627800000
		2016	-1347829900000	717560300000	-2065390200000
		2017	-1610892500000	650780600000	-2261673100000
		2018	-1899284300000	593582900000	-2492867200000
		2019	-2069787600000	1334449400000	-3404237000000
14	INTP	2015	-578829500000	504911700000	-1083741200000
		2016	-720205100000	354611300000	-1074816400000
		2017	-1026642300000	278180500000	-1304822800000
		2018	-1214677200000	198453200000	-1413130400000
		2019	-1259969800000	353077200000	-1613047000000
15	KAEF	2015	-226329701543	175966862349	-402296563892
		2016	-269641932762	198050928789	-467692861551
		2017	-272497602292	5241243654	-277738845946
		2018	-355151879000	171669100000	-526820979000

		2019	-1022911459000	1853834642000	-2876746101000
16	KBLI	2015	-347962782782	46127980815	-394090763597
		2016	-146467074355	383175671680	-529642746035
		2017	-314078562482	-65871447329	-248207115153
		2018	-511983652106	89354164341	-601337816447
		2019	-442363672652	-35053662077	-407310010575
		2015	-214689494447	29940416899	-244629911346
17	KBLM	2016	-203498136492	33243538568	-236741675060
		2017	23989701816	-5645375903	29635077719
		2018	3974810475	49396645050	-45421834575
		2019	-16140525931	-90085786270	73945260339
		2015	-103183019164	2427641532150	-2530824551314
18	KLBF	2016	-108250274594	2159833281176	-2268083555770
		2017	-362216450271	2008316536066	-2370532986337
		2018	-657768435231	2770775949459	-3428544384690
		2019	-981771241101	2502968822391	-3484740063492
		2015	-28734021651	49505778072	-78239799723
19	LION	2016	-43754042053	53300060257	-97054102310
		2017	-89018380891	9661711698	-98680092589
		2018	-95865819085	8977194202	-104843013287
		2019	-119545362053	-5161613004	-114383749049
		2015	-270057000000	919232000000	-1189289000000
20	MLBI	2016	39936000000	1248469000000	-1208533000000
		2017	348693000000	1331611000000	-982918000000
		2018	157339000000	1412515000000	-1255176000000
		2019	-27944000000	1334524000000	-1362468000000
		2015	-268587096793	133252610462	-401839707255
21	RICY	2016	-305848656669	82494120809	-388342777478
		2017	-340524703377	212819926508	-553344629885
		2018	-376892804787	170012017007	-546904821794
		2019	-419460310093	-162794506729	-256665803364
		2015	-141850743831	555511840614	-697362584445
22	ROTI	2016	-227310518030	414702426418	-642012944448
		2017	-486283915296	370617213073	-856901128369
		2018	-623349513636	295922456326	-919271969962
		2019	-648367519279	479788528325	-1128156047604
		2015	-232402711344	197980124011	-430382835355
23	SCCO	2016	-79352916244	522526634709	-601879550953
		2017	206833990413	-70250625762	277084616175

		2018	149621249331	-133493168560	283114417891
		2019	170494204124	128284278362	42209925762
24	SIDO	2015	94777000000	432896000000	-338119000000
		2016	84610000000	462656000000	-378046000000
		2017	79596000000	640695000000	-561099000000
		2018	148370000000	846389000000	-698019000000
		2019	208410000000	836914000000	-628504000000
25	SMGR	2015	-6957848711000	7288586537000	-14246435248000
		2016	-9059133849000	5180010976000	-14239144825000
		2017	-13719475729000	2759935398000	-16479411127000
		2018	-13873719000000	4459340000000	-18333059000000
		2019	-27998156000000	5608931000000	-33607087000000
26	SMSM	2015	-830315000000	536111000000	-1366426000000
		2016	-881764000000	582843000000	-1464607000000
		2017	-940777000000	446032000000	-1386809000000
		2018	-1103446000000	542648000000	-1646094000000
		2019	-1222129000000	677867000000	-1899996000000
27	TALF	2015	-103036826206	9600345581	-112637171787
		2016	-106256295660	18474420606	-124730716266
		2017	-129940237292	804193508	-130744430800
		2018	-172998683762	39174885367	-212173569129
		2019	-207089255413	27401453041	-234490708454
28	TCID	2015	-76009679739	120781612127	-196791291866
		2016	-560946097684	264194256792	-825140354476
		2017	-642211623992	363708428317	-1005920052309
		2018	-765694416005	193367434215	-959061850220
		2019	-932488973815	126569066962	-1059058040777
29	TOTO	2015	-403508321571	239811138479	-643319460050
		2016	-607943413482	305802664813	-913746078295
		2017	-582139889611	421340061708	-1003479951319
		2018	-582136915060	356708792806	-938845707866
		2019	-865558408096	277886404272	-1143444812368
30	TRIS	2015	-85785360078	63376934300	-149162294378
		2016	-100487052740	13169891854	-113656944594
		2017	-128350842970	44384663571	-172735506541
		2018	-282417753158	68151118594	-350568871752
		2019	-303515431022	28509352358	-332024783380
31	TSPC	2015	-308919166074	778361981647	-1087281147721
		2016	-409442212655	491655348447	-901097561102

		2017	-508838738666	544164330634	-1053003069300
		2018	-647800502383	389088123975	-1036888626358
		2019	-739152088727	889775270261	-1628927358988
32	UNVR	2015	3478703000000	6299051000000	-2820348000000
		2016	3519962000000	6684219000000	-3164257000000
		2017	3637479000000	7059862000000	-3422383000000
		2018	5136671000000	8161127000000	-3024456000000
		2019	2821805000000	8669069000000	-5847264000000
33	WTON	2015	-263650269664	458415942291	-722066211955
		2016	-288713923992	-79247536911	-209466387081
		2017	-407484858006	556091289817	-963576147823
		2018	-485206221721	733378642718	-1218584864439
		2019	-701494709208	1126052429214	-1827547138422

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

*Gender*  
Tahun 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Gender
1	ARNA	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
2	ASII	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
3	AUTO	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
4	BATA	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0

5	CINT	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
6	CPIN	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
7	DLTA	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
8	DVLA	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
9	GGRM	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
10	HMSP	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
11	ICBP	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
12	INAI	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0

		2019	0
13	INDF	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
14	INTP	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
15	KAEF	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
16	KBLI	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
17	KBLM	2015	0
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
18	KLBF	2015	1
		2016	1
		2017	0
		2018	0
		2019	0
19	LION	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
20	MLBI	2015	0
		2016	0
		2017	0

		2018	0
		2019	0
21	RICY	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
22	ROTI	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
23	SCCO	2015	1
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
24	SIDO	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
25	SMGR	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
26	SMSM	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
27	TALF	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
28	TCID	2015	0
		2016	0

		2017	0
		2018	0
		2019	0
29	TOTO	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
30	TRIS	2015	1
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
31	TSPC	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
32	UNVR	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0
33	WTON	2015	0
		2016	0
		2017	0
		2018	0
		2019	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

#### Lampiran 4: Data Variabel Dependen

No.	Kode Perusahaan	Tahun	E_Q
1	ARNA	2015	1,09
		2016	0,67
		2017	1,32
		2018	1,61
		2019	1,27
2	ASII	2015	2,17
		2016	1,11
		2017	1,15
		2018	1,03
		2019	0,73
3	AUTO	2015	2,3
		2016	2,37
		2017	1,14
		2018	1,86
		2019	1,96
4	BATA	2015	-0,1
		2016	0,29
		2017	0,59
		2018	0,42
		2019	1,28
5	CINT	2015	0,61
		2016	1,62
		2017	0,91
		2018	-0,5
		2019	0,12
6	CPIN	2015	0,53
		2016	0,94
		2017	0,48
		2018	0,78
		2019	0,69
7	DLTA	2015	1,09
		2016	0,88
		2017	1,03
		2018	0,86
		2019	0,76
8	DVLA	2015	1,69
		2016	0,92
		2017	1,05
		2018	0,1

		2019	0,92
9	GGRM	2015	0,32
		2016	0,69
		2017	0,73
		2018	1,01
		2019	0,74
10	HMSP	2015	0,06
		2016	0,88
		2017	0,95
		2018	1,2
		2019	1
11	ICBP	2015	0,87
		2016	0,94
		2017	0,99
		2018	0,72
		2019	1
12	INAI	2015	0,64
		2016	-1,8
		2017	0,59
		2018	1,42
		2019	-1,4
13	INDF	2015	0,57
		2016	0,87
		2017	0,75
		2018	0,65
		2019	1,36
14	INTP	2015	1
		2016	0,97
		2017	1,48
		2018	1,85
		2019	1,85
15	KAEF	2015	0,45
		2016	0,45
		2017	0,01
		2018	0,18
		2019	3,7
16	KBLI	2015	0,27
		2016	0,97
		2017	-0,2
		2018	0,24
		2019	-0,1
17	KBLM	2015	0,52
		2016	0,49

		2017	-0,1
		2018	0,7
		2019	-1,5
18	KLBF	2015	0,92
		2016	0,72
		2017	0,64
		2018	0,86
		2019	0,76
19	LION	2015	0,99
		2016	1,1
		2017	0,64
		2018	0,63
		2019	-0,9
20	MLBI	2015	0,98
		2016	0,91
		2017	0,85
		2018	0,85
		2019	0,81
21	RICY	2015	1,33
		2016	1,23
		2017	2,17
		2018	1,31
		2019	-1,7
22	ROTI	2015	1,22
		2016	0,94
		2017	1,44
		2018	1,52
		2019	1,34
23	SCCO	2015	0,88
		2016	1,28
		2017	-0,2
		2018	-0,4
		2019	0,29
24	SIDO	2015	0,88
		2016	0,8
		2017	1
		2018	1,03
		2019	0,82
25	SMGR	2015	1,23
		2016	0,99
		2017	0,97
		2018	0,91
		2019	0,91

26	SMSM	2015	0,89
		2016	0,87
		2017	0,62
		2018	0,65
		2019	0,82
27	TALF	2015	0,25
		2016	0,51
		2017	0,02
		2018	0,52
		2019	0,58
28	TCID	2015	0,55
		2016	1,34
		2017	1,61
		2018	1,08
		2019	0,66
29	TOTO	2015	0,61
		2016	1,11
		2017	1,13
		2018	0,8
		2019	1,75
30	TRIS	2015	1
		2016	0,28
		2017	1,33
		2018	0,78
		2019	0,31
31	TSPC	2015	1,12
		2016	0,71
		2017	0,86
		2018	0,55
		2019	1,12
32	UNVR	2015	0,79
		2016	0,77
		2017	0,74
		2018	0,66
		2019	0,86
33	WTON	2015	1,92
		2016	-0,2
		2017	1,05
		2018	1
		2019	1,42

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

### Lampiran 5: Data Variabel Independen

No.	Kode Perusahaan	Tahun	KM	IOS	PL	GO	PD	LEV	KON	GEN DER
1	ARNA	2015	0	0,02	-0,73	-0,2	1,26	0,6	-573881721049	0
		2016	1	0,02	0,28	0,17	0,41	0,63	-634206190785	0
		2017	1	0,05	0,34	0,15	0,3	0,56	-858209823011	0
		2018	1	0,05	0,29	0,14	0,56	0,51	-1036906362426	0
		2019	1	0,07	0,38	0,09	0,54	0,53	-6745770447207	0
2	ASII	2015	1	0,06	-0,29	-0,09	0,61	0,94	-49298000000000	0
		2016	1	0,05	0,17	-0,02	0,45	0,87	-43619000000000	0
		2017	1	0,06	0,26	0,14	0,36	0,89	-47814000000000	0
		2018	1	0,07	0,18	0,16	0,36	0,98	-56137000000000	0
		2019	1	0,08	-0,03	-0,01	0,39	0,88	-55025000000000	0
3	AUTO	2015	0	0,04	-0,66	-0,04	0,88	0,41	-25499660000000	0
		2016	0	0,04	0,5	0,09	0,3	0,39	-29808070000000	0
		2017	0	0,06	0,13	0,06	0,34	0,37	-26486080000000	0
		2018	0	0,09	0,24	0,13	0,38	0,41	-31232320000000	0
		2019	0	0,12	0,2	0,01	0,36	0,37	-36716110000000	0
4	BATA	2015	0	0,11	0,82	0,02	0,06	0,45	-74268011000	0
		2016	0	0,04	-0,67	-0,03	0,2	0,44	-226204143000	0
		2017	0	0,07	0,27	-0,03	0,13	0,48	-268501924000	0
		2018	0	0,09	0,27	0,02	0,11	0,38	-210930933000	0
		2019	0	0,03	-0,65	-0,06	0,79	0,32	-296513338000	0
5	CINT	2015	0	0,06	0,13	0,1	0,3	0,21	-19725179635	0
		2016	0	0,06	-0,3	0,04	0,42	0,22	-52746465333	0
		2017	0	0,08	0,44	0,14	0,18	0,25	-44221831853	0
		2018	0	0,05	-0,54	-0,01	0,62	0,26	-27957171438	0
		2019	0	0,02	-0,47	0,11	0,47	0,34	-57725971995	0
6	CPIN	2015	0	0,04	0,05	0,03	0,15	0,95	-30200120000000	0
		2016	1	0,04	0,21	0,28	0,21	0,71	-57549350000000	0
		2017	1	0,05	0,12	0,29	0,37	0,56	-38724120000000	0
		2018	1	0,04	0,82	0,09	0,2	0,43	-59054890000000	0
		2019	0	0,03	-0,2	0,09	0,53	0,39	-59965750000000	0
7	DLTA	2015	0	0,05	-0,33	-0,2	25,21	0,22	-394907934000	0
		2016	0	0,06	0,33	0,11	0,38	0,18	-366868181000	0
		2017	0	0,08	0,1	0	0,52	0,17	-437255409000	0
		2018	0	0,08	0,21	0,15	0,62	0,19	-395563594000	0
		2019	0	0,06	-0,06	-0,07	1,2	0,18	-367389494000	0
8	DVLA	2015	0	0,07	0,32	0,18	0,41	0,41	-340328460000	1
		2016	0	0,08	0,41	0,11	0,26	0,42	-289194323000	1
		2017	0	0,08	0,07	0,09	0,45	0,47	-342700332000	1
		2018	0	0,09	0,24	0,08	0,39	0,4	-125221550000	1

		2019	0	0,09	0,11	0,07	0,35	0,4	-382111736000	1
9	GGRM	2015	1	0,06	0,19	0,08	0,24	0,67	-841551000000	0
		2016	1	0,05	0,03	0,08	0,75	0,59	-13995119000000	0
		2017	1	0,05	0,16	0,09	0,65	0,58	-16049851000000	0
		2018	1	0,05	0	0,15	0,64	0,53	-21221243000000	0
		2019	1	0,11	0,4	0,15	0,46	0,54	-20404975000000	0
10	HMSP	2015	0	0	0,02	0,1	10,48	0,19	5543876000000	0
		2016	0	0,03	0,23	0,07	20,23	0,24	-5917504000000	0
		2017	0	0,02	-0,01	0,04	0,99	0,26	-7913136000000	0
		2018	0	0,03	0,07	0,08	0,93	0,32	-12403882000000	0
		2019	0	0,06	0,01	-0,01	0,99	0,43	-9891964000000	0
11	ICBP	2015	0	0,02	0,14	0,06	0,86	0,62	-4408407000000	0
		2016	0	0,04	0,24	0,08	0,83	0,56	-5310274000000	0
		2017	0	0,04	-0,02	0,04	0,47	0,56	-6610596000000	0
		2018	0	0,04	0,31	0,08	0,41	0,51	-5707766000000	0
		2019	0	0,04	0,15	0,1	0,45	0,45	-8637717000000	0
12	INAI	2015	1	0,22	0,28	0,48	0,39	4,55	-219020796646	0
		2016	1	0,17	0,24	-0,07	0,4	4,19	-29368158049	0
		2017	1	0,16	0,09	-0,24	0,9	3,38	-245716348564	0
		2018	1	0,16	0,05	0,15	0,47	3,61	-339009699334	0
		2019	1	0,12	-0,17	0,08	0,57	2,8	-162633137705	0
13	INDF	2015	1	0,07	-0,29	0,01	0,65	1,13	-14196278000000	0
		2016	1	0,06	0,42	0,04	0,36	0,87	-20653902000000	0
		2017	1	0,06	-0,03	0,05	0,5	0,88	-22616731000000	0
		2018	1	0,06	-0,03	0,05	0,5	0,93	-24928672000000	0
		2019	1	0,07	0,19	0,04	0,42	0,77	-34042370000000	0
14	INTP	2015	0	0,05	-0,18	-0,11	1,14	0,16	-10837412000000	0
		2016	0	0,07	-0,11	-0,14	0,39	0,15	-10748164000000	0
		2017	0	0,02	-0,52	-0,06	1,84	0,18	-13048228000000	0
		2018	0	0,02	-0,38	0,1	2,25	0,2	-14131304000000	0
		2019	0	0,03	0,6	0	1,1	0,2	-16130470000000	0
15	KAEF	2015	1	0,05	0,03	0,08	0,09	0,67	-402296563892	0
		2016	1	0,02	0,02	0,2	0,19	1,03	-467692861551	0
		2017	1	0,02	0,22	0,08	0,16	1,22	-277738845946	0
		2018	0	0,03	-1	0,35	0,2	1,73	-526820979000	0
		2019	0	0	-0,97	0,11	-6,54	1,48	-2876746101000	0
16	KBLI	2015	1	0,24	0,6	0,12	0,14	0,51	-394090763597	0
		2016	0	0,3	1,9	0,06	0,08	0,42	-529642746035	0
		2017	1	0,21	0,07	0,13	0,11	0,69	-248207115153	0
		2018	0	0,21	-0,34	0,33	0,13	0,6	-601337816447	0
		2019	0	0,2	0,68	0,06	0,08	0,49	-407310010575	0
17	KBLM	2015	0	0,08	-0,38	0,05	0,45	1,21	-244629911346	0
		2016	0	0,08	0,66	0,02	0,16	0,99	-236741675060	1

		2017	0	0,14	1,07	0,23	0,13	0,56	29635077719	1
		2018	1	0,14	-0,08	0,02	0,28	0,58	-45421834575	1
		2019	1	0,12	-0,05	-0,08	0,29	0,51	73945260339	1
18	KLBF	2015	1	0,03	-0,03	0,03	0,44	0,25	-2530824551314	1
		2016	1	0,03	0,14	0,08	0,39	0,22	-2268083555770	1
		2017	1	0,03	0,04	0,04	0,43	0,2	-2370532986337	0
		2018	1	0,03	0,02	0,04	0,48	0,19	-3428544384690	0
		2019	1	0,03	0,02	0,07	0,49	0,21	-3484740063492	0
19	LION	2015	1	0,08	-0,06	0,03	4,55	0,41	-78239799723	0
		2016	1	0,08	-0,08	-0,03	0,49	0,46	-97054102310	0
		2017	1	0,02	-0,78	-0,08	2,22	0,51	-98680092589	0
		2018	1	0,04	0,58	0,21	0,54	0,47	-104843013287	0
		2019	1	0	-0,94	-0,12	5	0,47	-114383749049	0
20	MLBI	2015	0	0,03	-0,37	-0,1	0,58	1,74	-1189289000000	0
		2016	0	0,04	0,98	0,21	0,74	1,77	-1208533000000	0
		2017	0	0,04	0,35	0,04	0,59	1,36	-982918000000	0
		2018	0	0,04	-0,07	0,05	0,84	1,47	-1255176000000	0
		2019	0	0,04	-0,02	0,04	0,94	1,53	-1362468000000	0
21	RICY	2015	0	0,11	-0,11	-0,06	0,23	1,99	-401839707255	0
		2016	0	0,12	0,04	0,1	0,17	2,12	-388342777478	0
		2017	0	0,13	0,18	0,31	0,15	2,19	-553344629885	0
		2018	0	0,11	0,12	0,32	0,16	2,46	-546904821794	0
		2019	0	0,19	-0,07	0,02	0,1	2,54	-256665803364	0
22	ROTI	2015	0	0,04	0,43	0,16	0,1	1,28	-697362584445	1
		2016	0	0,03	0,03	0,16	0,19	1,02	-642012944448	1
		2017	0	0,02	-0,52	-0,01	0,5	0,62	-856901128369	1
		2018	0	0,02	-0,06	0,11	0,21	0,51	-919271969962	1
		2019	0	0,04	0,86	0,21	0,2	0,51	-1128156047604	1
23	SCCO	2015	0	0,21	0,16	-0,05	0,26	0,92	-430382835355	1
		2016	0	0,23	1,14	-0,04	0,14	1,01	-601879550953	0
		2017	0	0,15	-0,21	0,31	0,23	0,47	277084616175	0
		2018	0	0,15	-0,06	0,16	0,27	0,43	283114417891	0
		2019	0	0,17	0,2	0,1	0,23	0,4	42209925762	0
24	SIDO	2015	1	0,05	0,05	0,01	0,83	0,08	-338119000000	0
		2016	1	0,06	0,1	0,15	0,77	0,08	-378046000000	0
		2017	0	0,07	0,11	0	0,72	0,09	-561099000000	0
		2018	0	0,05	0,24	0,07	0,65	0,15	-698019000000	0
		2019	0	0,04	0,22	0,11	0,66	0,15	-628504000000	0
25	SMGR	2015	0	0,07	-0,19	0	0,49	0,39	-14246435248000	0
		2016	0	0,08	0	-0,03	0,4	0,45	-14239144825000	0
		2017	0	0,03	-0,64	0,06	1,12	0,63	-16479411127000	0
		2018	0	0,05	0,87	0,1	0,26	0,56	-18333059000000	0
		2019	0	0,03	-0,23	0,32	0,52	1,3	-33607087000000	0

26	SMSM	2015	1	0,06	0,09	0,06	2,43	0,54	-1366426000000	0
		2016	1	0,08	0,09	0,03	2,73	0,43	-1464607000000	0
		2017	1	0,07	0,11	0,16	3,06	0,34	-1386809000000	0
		2018	1	0,07	0,14	0,18	3,08	0,3	-1646094000000	0
		2019	1	0,07	0,01	0	3,34	0,27	-1899996000000	0
27	TALF	2015	0	0,06	-0,42	-0,15	0,16	0,24	-112637171787	0
		2016	0	0,05	-0,11	0,2	0,14	0,17	-124730716266	0
		2017	0	0,04	-0,29	0,13	0,19	0,2	-130744430800	0
		2018	0	0,11	1,38	0,43	0,08	0,25	-212173569129	0
		2019	0	0,07	-0,46	0	0,3	0,32	-234490708454	0
28	TCID	2015	1	0,16	2,1	0	0,14	0,21	-196791291866	0
		2016	1	0,06	-0,7	0,09	0,51	0,23	-825140354476	0
		2017	1	0,05	0,11	0,07	0,46	0,27	-1005920052309	0
		2018	1	0,05	-0,03	-0,02	0,48	0,24	-959061850220	0
		2019	1	0,07	-0,16	0,06	0,58	0,26	-1059058040777	0
29	TOTO	2015	0	0,04	-0,04	0,11	0,43	0,64	-643319460050	0
		2016	0	0,03	-0,41	-0,09	4,59	0,69	-913746078295	0
		2017	0	0,07	0,65	0,05	0,3	0,67	-1003479951319	0
		2018	0	0,1	0,24	0,02	0,54	0,5	-938845707866	0
		2019	0	0,05	-0,59	-0,08	0,81	0,52	-1143444812368	0
30	TRIS	2015	0	0,08	0,21	0,15	0,41	0,71	-149162294378	1
		2016	0	0,02	-0,43	0,05	1,5	0,85	-113656944594	0
		2017	1	0	-0,44	-0,14	3,52	0,53	-172735506541	0
		2018	1	0,03	0,91	0,81	0,88	0,83	-350568871752	0
		2019	1	0	-0,14	0,06	2,82	0,74	-332024783380	0
31	TSPC	2015	1	0,07	-0,1	0,09	0,55	0,45	-1087281147721	0
		2016	1	0,06	0,03	0,12	0,42	0,42	-901097561102	0
		2017	1	0,07	0,02	0,05	0,41	0,46	-1053003069300	0
		2018	1	0,08	-0,03	0,05	0,35	0,45	-1036888626358	0
		2019	1	0,09	0,1	0,09	0,33	0,45	-1628927358988	0
32	UNVR	2015	1	0,02	-0,01	0,06	0,99	2,26	-2820348000000	0
		2016	1	0,02	0,09	0,1	0,95	2,56	-3164257000000	0
		2017	1	0,02	0,1	0,03	0,95	2,87	-3422383000000	0
		2018	1	0,03	0,3	0,01	0,77	1,75	-3024456000000	0
		2019	1	0,02	-0,19	0,03	1,22	2,91	-5847264000000	0
33	WTON	2015	0	0,02	-0,47	-0,19	0,59	0,97	-722066211955	0
		2016	0	0,04	0,64	0,31	0,2	0,87	-209466387081	0
		2017	0	0,08	0,21	0,54	0,25	1,57	-963576147823	0
		2018	1	0,15	0,43	0,29	0,22	1,83	-1218584864439	0
		2019	1	0,13	0,05	0,02	0,3	1,95	-1827547138422	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

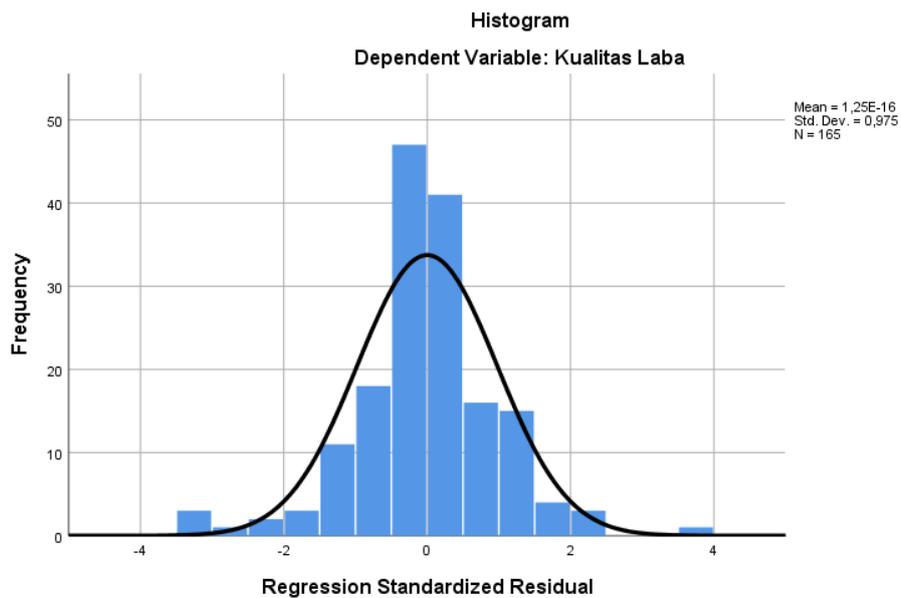
## Lampiran 6: Hasil Output SPSS

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	165	0	1	,43	,497
Investment Opportunity Set	165	,00	,30	,0694	,05232
Pertumbuhan Laba	165	-1,00	2,10	,0782	,44672
Growth Opportunities	165	-,24	,81	,0763	,13289
Pembayaran Dividen	165	-6,54	25,21	,9667	2,74001
Leverage	165	,08	4,55	,7808	,78095
Konservatisme Akuntansi	165	-56,137,000,000,000	5,543,876,000,000	4,915,340,018,197.64	10,212,152,557,912.566
Gender	165	0	1	,11	,313
Kualitas Laba	165	-1,81	3,70	,8193	,67799
Valid N (listwise)	165				

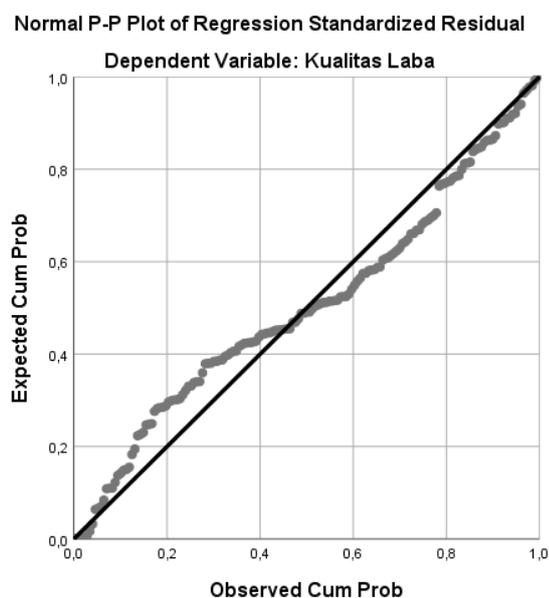
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

## Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

## Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	,903	1,107
	Investment Opportunity Set	,734	1,363
	Pertumbuhan Laba	,713	1,402
	Growth Opportunities	,842	1,187
	Pembayaran Dividen	,928	1,077
	Leverage	,852	1,174
	Konservatisme Akuntansi	,915	1,093
	Gender	,939	1,065

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

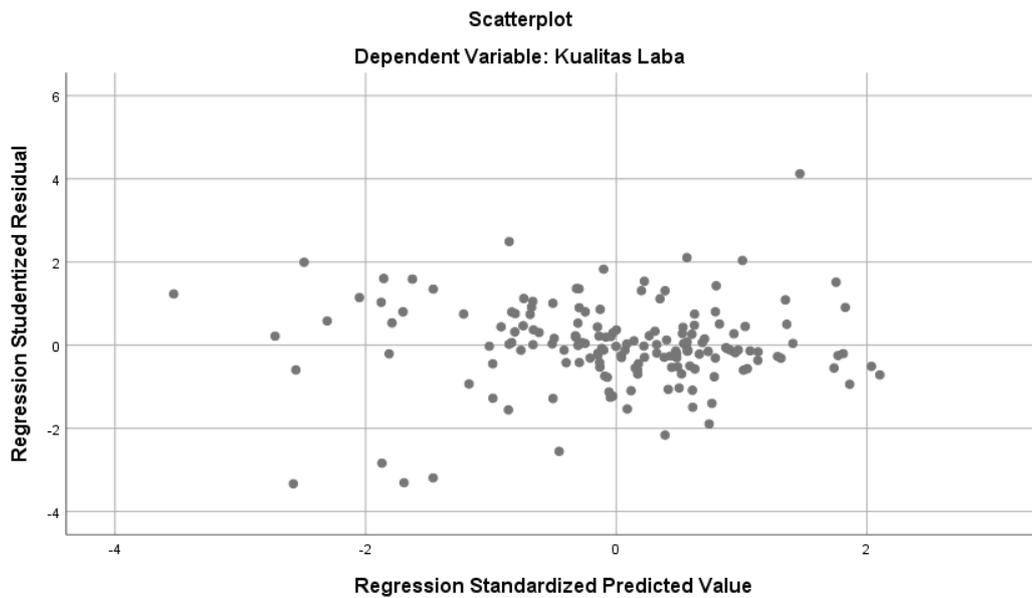
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,370 <sup>a</sup>	,137	,093	,64584	1,894

a. Predictors: (Constant), Gender, Growth Opportunities, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Pembayaran Dividen, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplots



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

## Analisis Regresi Linier Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,159	,117		9,905	,000
	Kepemilikan Manajerial	,238	,107	,174	2,225	,028
	Investment Opportunity Set	3,348	1,125	,258	2,975	,003
	Pertumbuhan Laba	-,091	,134	,060	-,677	,499
	Growth Opportunities	-,111	,414	-,022	-,269	,789
	Pembayaran Dividen	-,025	,019	-,100	-1,298	,196
	Leverage	-,048	,070	-,055	-,681	,497
	Konservatisme Akuntansi	1,246E-14	,000	,188	2,414	,017
	Gender	-,039	,166	-,018	-,235	,814

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

## Uji Parsial (Uji T)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	9,905	,000
	Kepemilikan Manajerial	2,225	,028
	Investment Opportunity Set	2,975	,003
	Pertumbuhan Laba	-,677	,499
	Growth Opportunities	-,269	,789
	Pembayaran Dividen	-1,298	,196
	Leverage	-,681	,497
	Konservatisme Akuntansi	2,414	,017
	Gender	-,235	,814

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,317	8	1,290	3,092	,003 <sup>b</sup>
	Residual	65,068	156	,417		
	Total	75,385	164			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), Gender, Growth Opportunities, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Pembayaran Dividen, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Laba						

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,370 <sup>a</sup>	,137	,093	,64584
a. Predictors: (Constant), Gender, Growth Opportunities, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Pembayaran Dividen, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Laba				
b. Dependent Variable: Kualitas Laba				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

## **Lampiran 7: Biodata Peneliti**

### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Wullan Ayu Nikmah  
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 19 Januari 1998  
Alamat Asal : Desa Tepas RT 004 RW 002 Kec. Kesamben, Kab.  
Blitar  
Telepon/Hp : 081217487336  
E-mail : wulanayu0119@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2003 – 2004 : TK Dharma Wanita Tepas 1 Kec. Kesamben  
2004 – 2010 : SDN Tepas 01 Kec. Kesamben  
2010 – 2013 : MTs Sunan Kalijogo Kec. Binangun  
2013 – 2016 : SMK “PEMUDA” 1 Kec. Kesamben  
2017 – 2021 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2017 – 2018 : Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly  
2017 – 2018 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab  
(PKPBA)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2018 – 2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 – 2020
- Anggota Asisten Laboratorium Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019 – 2021

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) dengan tema “Pribadi Ulul Albab sebagai Pilar Eksistensi dan Kemajuan NKRI” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Optimalisasi Peran Mahasiswa Terhadap Perekonomian Bangsa Melalui Digitalisasi Ekonomi Kreatif” tahun 2017
- Peserta Accounting Gathering Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Profesionalisme Akuntan di Era Sustainable Development Goals (SDGs)” tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Build Your Digital Business and be Millenia Entrepreneur” yang diselenggarakan oleh DEMA FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017

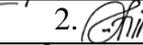
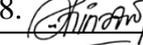
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Success to be Entrepreneur” yang diselenggarakan oleh DEMA FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017
- Peserta Kuliah Umum dengan tema “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi” oleh BRI Syariah tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech” tahun 2018
- Peserta Pendidikan Dasar Koperasi (DIKLATSARKOP) XIX KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Be the Good Entrepreneur in Industry 4.0” yang diselenggarakan oleh KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Menakar Kesiapan Ekonom Muslim Menghadapi Bonus Demografis dan Revolusi Industri 4.0” oleh KSEI SESCOM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional dengan tema “Tips & Trik Mendapatkan Beasiswa di Negeri Kanguru Australia” yang diselenggarakan oleh Jejak Pengabdian Indonesia (JPI) Chapter Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Pasar Modal Syariah dengan tema “Pasar Modal Syariah sebagai Penggerak Roda Ekonomi di Era Disrupsi” yang diselenggarakan oleh Galeri Investasi Syariah UIN Malang tahun 2019

- Peserta Kuliah Umum dengan tema “Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur” yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan RI tahun 2020
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020
- Peserta Pelatihan Perpajakan Online Tax Planning & Pandemic dengan tema “How to Manage Tax Planning with Zero Risk” yang diselenggarakan oleh Tax Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020
- Peserta Webinar Nasional EL MUHASABA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “How to Change Skripsi to Article” tahun 2020

## Lampiran 8: Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Wullan Ayu Nikmah  
NIM/Jurusan : 17520115/Akuntansi  
Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, *Growth Opportunities*, Pembayaran Dividen, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi dan *Gender* terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	4 November 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	20 Februari 2021	Proposal	2. 
3.	21 Februari 2021	Acc Proposal	3. 
4.	8 Maret 2021	Seminar Proposal	4. 
5.	18 Maret 2021	Revisi & Acc Proposal	5. 
6.	21 Mei 2021	Konsultasi Bab IV dan V	6. 
7.	27 Mei 2021	Acc Skripsi	7. 
8.	4 Juni 2021	Ujian Skripsi	8. 
9.	17 Juni 2021	Acc Keseluruhan	9. 

Malang, 17 Juni 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19720322 200801 2 005**